

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KONSEP DIRI SISWA KELAS VII.1 DI SMP N 3 IV KOTO
AUR MALINTANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**NIA KURNIATI
NIM/TM. 1105581/2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII.1 di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Nia Kurniati

NIM/TM : 1105581/ 2011

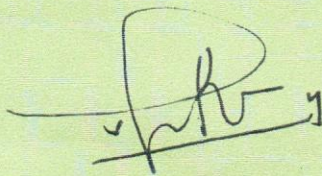
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

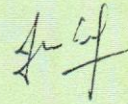
Pembimbing I,



Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.

NIP.19620415 198703 2 002

Pembimbing II,



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19781115 200812 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan
Konsep Diri Siswa Kelas VII.1 di SMPN 3 IV Koto Aur
Malintang Kabupaten Padang Pariaman

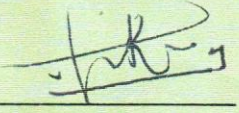
Nama : Nia Kurniati
NIM/BP : 1105581/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

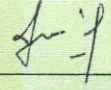
TIM PENGUJI

Tanda tangan

Ketua : Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.

1. 

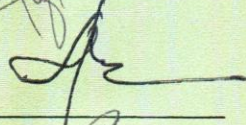
Sekretaris : Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd

2. 

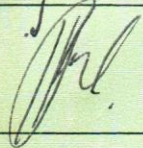
Anggota : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.

3. 

Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.

4. 

Anggota : Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016
Yang menyatakan



Nia Kurniati
1105581/2011

ABSTRAK

Nia Kurniati : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII.1 di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini berawal dari kenyataan masih ada siswa di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang mengalami masalah dengan konsep dirinya. Siswa yang memiliki konsep diri positif, cenderung menampilkan tingkah laku berdasarkan konsep diri yang positif tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu pihak yang dapat membantu siswa meningkatkan konsep dirinya melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep diri siswa kelas VII.1 SMP N 3 IV Koto Aur Malintang sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok serta peningkatannya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen jenis *The One-Group Pre-Test Post-Test Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.1 SMP N 3 IV Koto Aur Malintang yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Temuan penelitian mengungkapkan konsep diri siswa kelas VII.1 SMP N 3 IV Koto Aur Malintang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok konsep diri siswa tersebut meningkat dengan kategori tinggi. Hal ini mengungkapkan terdapat peningkatan konsep diri siswa kelas VII.1 SMP N 3 IV Koto Aur Malintang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, Guru BK disarankan untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar konsep diri siswa semakin positif.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII.1 di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman”**, selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama berbagai pihak yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Ibu Dr. Syahnir, M.Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti dari awal perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini dan Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons dan Bapak Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons, selaku penimbang angket dan dosen penguji dan yang telah banyak memberikan saran dan masukan

kepada peneliti mulai dari seminar proposal penelitian sampai penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak/ Ibu Staf Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi selaku staf Administrasi jurusan BK yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
6. Bapak Kepala Sekolah SMP N 3 IV Koto Aur Malintang, staf pengajar dan peserta didik yang telah berusaha meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Ayahanda Solfi Johanisman dan Ibunda Ida Royani serta adik yang selalu memberikan do'a dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011 khususnya yang telah memberikan bantuan, saran dan masukan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangannya. Peneliti mengharapkan masukan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi berbagai pihak.

Padang, Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Asumsi Penelitian	6
G. Tujuan Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Diri	
1. Pengertian Konsep Diri	9
2. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	10
3. Jenis Konsep Diri	13
4. Cara Meningkatkan Konsep Diri.....	17
B. Layanan Bimbingan Kelompok	
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	19
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	20
3. Fungsi Bimbingan Kelompok	22
4. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	23

5. Peningkatan Konsep Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok.....	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional.....	31
C. Subyek Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Pelaksanaan Eksperimen.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
B. Pengujian Hipotesis	45
C. Deskripsi Proses Layanan Bimbingan Kelompok	47
D. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
KEPUSTAKAAN	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Topik tugas dalam pemberian layanan bimbingan Kelompok	30
2. Alternatif Pilihan Jawaban.....	36
3. Klasifikasi Data Penelitian	37
4. Konsep Diri Siswa Berkaitan dengan Materi, Fisik, dan Sosial	
5. Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	40
6. Konsep Diri Siswa Berkaitan dengan Materi, Fisik, dan Sosial	
7. Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	42
8. Perbedaan Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Konsep Diri Siswa	
9. Berkaitan dengan Materi, Fisik, dan Sosial	44
10. Perbedaan Skor Secara Keseluruhan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	
11. Konsep Diri Siswa	45
12. Hasil analisis Wilcoxon's Signed Rank Test.....	46
13. Arah Perbedaan Pada <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Konsep Diri Siswa	47

GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Konseptual	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	62
2. Angket Penelitian.....	63
3. Rencana Pelaksanaan Layanan	68
4. Skenario Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	96
5. Absensi Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	100
6. Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Kelompok	104
7. Tabulasi Data Penelitian	107
8. Analisis SPSS.....	111
9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan Konseling	112
10. Surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman.....	113
11. Surat Izin Penelitian dari SMP N 3 IV Koto Aur Malintang.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam pembangunan bangsa Indonesia. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari perkembangan pendidikannya, semakin berkembang pendidikannya maka semakin maju suatu bangsa. Oleh karena itu diharapkan lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas berdasarkan tujuan pendidikan Nasional yang ada pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu. Baik itu melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal. Melalui pendidikan formal siswa dapat memperoleh ilmu dengan belajar di sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan suatu jalan untuk memperoleh ilmu agar dapat melakukan aktivitas belajar untuk memperoleh ilmu yang berguna. Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya yang dilakukan oleh seseorang atau individu (A Suhaenah Suparno, 2000: 2). Menurut Muhibbin (2010: 63) “belajar adalah kegiatan

yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan”.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyelenggarakan pendidikan dengan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang tercakup dalam BK Pola 17-*Plus*. Layanan konseling dapat diselenggarakan secara perorangan maupun kelompok. Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara kelompok yaitu layanan bimbingan kelompok (BKp). Menurut Prayitno & Erman Amti (2004: 309) “bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok”. Jadi, layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa atau anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang hangat yang menjadi perhatian peserta atau anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang efektif.

Melalui layanan Bimbingan kelompok dilihat berbagai tingkah laku siswa dalam memperoleh informasi melalui pemanfaatan dinamika kelompok. Siswa yang memiliki tingkah laku sopan, penampilan fisik yang sehat, memiliki hubungan dengan orang lain yang harmonis menimbulkan konsep diri yang positif dalam diri siswa tersebut (Elida Prayitno, 2006: 121). Siswa yang memiliki konsep diri negatif, tidak menerima diri apa adanya, tidak menghargai orang lain, dan mengekspresikan sikap negatif terhadap orang lain (Burn, 1993: 287). Hal ini menyatakan bahwa konsep diri merupakan pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri. Siswa yang diberi

penguatan, diberi sokongan, menciptakan hubungan sosial yang hangat, serta berpikir positif dalam menilai penampilan fisik dan psikis dapat mengembangkan konsep diri. Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan konsep diri sangat penting bagi siswa melalui proses belajar pembelajaran di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan Guru BK untuk meningkatkan konsep diri siswa yaitu melalui pelayanan bimbingan dan konseling, salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang siswa kelas VII di SMPN 3 IV Koto Aur Malintang pada tanggal 11 Maret 2015 terungkap siswa yang memiliki konsep diri negatif menyatakan ia tidak cantik karena pertumbuhan fisik yang tidak ideal, malu karena warna kulit tidak sesuai dengan keinginan, tidak pintar, dikucilkan dan diremehkan oleh teman, tidak berguna sehingga tidak mau ikut serta dalam kegiatan kelompok, takut untuk berpendapat, dan menonjolkan diri karena memiliki ekonomi yang berlebih dibandingkan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang wali kelas tanggal 11 Maret 2015 terungkap ada siswa yang memiliki konsep diri negatif dengan menampilkan perilaku seperti mengejek teman di kelas, acuh tak acuh pada saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Di samping itu, ada siswa yang tidak mau menampilkan diri ke depan kelas, dan berkata kurang sopan pada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang guru mata pelajaran di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang yaitu Guru Matematika, Guru Bahasa

Indonesia dan Guru Bahasa Inggris pada tanggal 8 April 2015 terungkap masih ada siswa merasa minder karena bentuk fisik, kurang mau mengemukakan ide, takut untuk bertanya dan mengemukakan pendapat di kelas, menampilkan perilaku seperti mengejek teman karena fisiknya, memanggil teman dengan panggilan yang tidak baik, dan menertawakan teman ketika berpendapat.

Berdasarkan pengumpulan data awal dari hasil angket konsep diri yang diadministrasikan pada tanggal 15 April 2015 di kelas VII terungkap konsep diri siswa pada kategori rendah sebesar 68,2% (15 orang), dan di kelas VIII terungkap konsep diri siswa pada kategori rendah 52,6% (10 orang). Siswa belum pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, karena Guru BK di sekolah bukan guru dari jurusan BK dan guru tersebut belum memiliki kompetensi di bidang bimbingan konseling. Sehingga pelayanan bimbingan kelompok sangat tepat dilakukan di sekolah tersebut untuk meningkatkan konsep diri siswa.

Hasil penelitian sebelumnya dari Citra Indah (2012: 65) menyimpulkan 36,47% konsep diri yang tergolong tinggi pada aspek fisik siswa, 28,24% konsep diri yang tinggi pada aspek hubungan sosial, 31,88% konsep diri yang tinggi pada aspek keadaan emosional, dan 37,65% konsep diri yang tinggi pada kemampuan intelektual. Menurut Didi Saputra (2012: 59) konsep diri siswa SMA Adabiah hampir setengah dari keseluruhan siswa sudah memiliki konsep diri yang baik. Konsep diri siswa perlu ditingkatkan yaitu salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan sebelumnya, perlu pengkajian yang mendalam melalui penelitian dengan judul “**Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII.1 di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa minder karena bentuk fisik yang tidak sesuai dengan yang diinginkan
2. Siswa takut mengemukakan ide, berpendapat, dan bertanya dalam kegiatan belajar.
3. Siswa tidak mau menampilkan diri ke depan kelas.
4. Siswa menampilkan perilaku seperti mengejek teman yang fisiknya kurang menarik dan mengejek teman ketika pendapat temannya tersebut salah.
5. Siswa tidak mau ikut serta dalam kegiatan kelompok.
6. Siswa menonjolkan diri karena merasa mampu dari segi ekonomi.
7. Siswa belum pernah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalahnya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa yaitu sebagai berikut:

1. Konsep diri siswa dilihat dari:
 - a. Konsep diri siswa yang berkaitan dengan materi
 - b. Konsep diri siswa yang berkaitan dengan fisik
 - c. Konsep diri siswa yang berkaitan dengan sosial
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII.1 di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman?”

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa yang berkaitan dengan materi, fisik, dan sosial sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana gambaran konsep diri siswa yang berkaitan dengan materi, fisik, dan sosial setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah terjadi peningkatan konsep diri siswa yang berkaitan dengan materi, fisik, dan sosial sebelum dan setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok?

F. Asumsi Penelitian

1. Siswa memiliki konsep diri yang berbeda-beda.
2. Konsep diri siswa dapat ditingkatkan.

G. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konsep diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk mendeskripsikan konsep diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui peningkatan konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai konsep diri siswa di sekolah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa sasaran layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri mereka.
 - b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK), dapat mengetahui seberapa efektif pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan

konsep diri siswa. Dengan demikian, penelitian ini berguna bagi guru BK sebagai panduan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan konsep diri siswa.

- c. Bagi penulis, dapat memperkaya wawasan mengenai penelitian eksperimen dan konsep diri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Hurlock, Elizabeth B (1990: 237) konsep diri merupakan pemahaman atau gambaran seseorang mengenai dirinya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek fisik dan aspek psikologis. Aspek fisik berkaitan dengan penampilan fisik, daya tarik dan kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan jenis kelamin. Aspek psikologis didasarkan atas pikiran, perasaan, dan emosi. Hal ini berkaitan dengan kemampuan menyesuaikan diri, kepercayaan diri, serta berbagai jenis aspirasi dan kemampuan. Konsep diri menurut Papalia, dkk (2009: 290) yaitu menggambarkan apa yang diketahui dan dirasakan tentang diri dan memandu tindakan. Gambaran terhadap diri sendiri akan mulai fokus dan jelas ketika seseorang menambah kemampuan kognitifnya dan berhadapan dengan tugas-tugas perkembangan.

Santrock, John W (2007: 183) menyatakan konsep diri (*self concept*) merujuk pada evaluasi yang menyangkut bidang-bidang tertentu dari diri. Apabila seseorang merasa berarti terhadap dirinya sendiri, maka seseorang tersebut akan menampilkan tingkah laku dan sikap yang sesuai dengan yang ia miliki. Konsep diri terdiri dari dua komponen yaitu konsep diri sebenarnya (*real self*) yaitu gambaran mengenai diri, dan konsep diri ideal (*ideal self*) yaitu mengenai diri yang diinginkan.

Kemudian didukung penjelasan menurut Epstein, dkk (dalam Elida Prayitno, 2006: 121) konsep diri sebagai pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut materi, fisik (tubuh), maupun psikis (sosial, emosional, moral dan kognitif) yang dimiliki seseorang. Konsep diri yang menyangkut materi yaitu pendapat seseorang tentang segala sesuatu yang dimilikinya berupa harta benda. Konsep diri yang menyangkut fisik yaitu pendapat seseorang tentang bentuk tubuhnya, penampilannya, dan kesehatannya. Konsep diri yang berkaitan dengan sosial yaitu perasaan seseorang tentang hubungannya dengan orang lain, misalnya merasa orang lain menyayangi, menghormati, dan memerlukannya.

Burn (1993: vi) menjelaskan konsep diri adalah suatu gambaran dari apa yang dipikirkan oleh seseorang bagaimana cara orang lain berpendapat tentang dirinya. Konsep diri pada seseorang memiliki komponen berupa diri kebendaan, diri sosial, dan diri badaniah (Burn, 1993:8). Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan atau gambaran seseorang tentang dirinya, baik menyangkut materi, fisik maupun sosial.

2. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Calhoun, James F & Acocella, Joan Ross (1990: 77-79) faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu (a) orangtua, (b) teman sebaya, (c) masyarakat, (d) belajar. Faktor yang mempengaruhi konsep diri akan diuraikan sebagai berikut:

a. Orangtua

Kontak sosial yang paling awal diperoleh oleh anak yaitu orangtua. Orangtua memberikan sumber informasi yang paling utama untuk anak. Orangtua mengajarkan berbagai hal yang menjadi sumber pelajaran utama yang diperoleh oleh anak. Seseorang cenderung menilai diri sendiri seperti ketika mereka merasa dimiliki oleh orangtua mereka (Calhoun, James F & Acocella, Joan Ross, 1990: 77). Menurut G.W. Allport (dalam Sarlito W Sarwono, 2012: 81) bahwa pemekaran diri sendiri (*extension of the self*) yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menganggap orangtua atau hal lain sebagai bagian dirinya juga. Oleh karena itu, orangtua merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembentukan konsep diri.

b. Teman sebaya

Konsep diri seseorang juga dipengaruhi oleh penilaian dari teman sebaya. Cenderung seseorang percaya bahwa apa yang dikatakan oleh teman merupakan apa yang ada pada dirinya. Konsep diri yang terbentuk dari seseorang membutuhkan penerimaan dari teman sebaya, mengakui kelebihan yang dimiliki, sehingga seseorang merasa diakui dalam kelompok. Apabila seseorang sering dibentak dan dijauhi oleh teman sebayanya, hal tersebut dapat memicu konsep diri yang negatif atau konsep diri seseorang tersebut akan terganggu.

c. Masyarakat

Penerimaan dari masyarakat kadangkala mempengaruhi konsep diri. Masyarakat cenderung melihat remaja yang patuh, sopan, dan suka menyapa merupakan remaja yang mempunyai konsep diri yang positif, sedangkan remaja yang suka membantah, tidak suka bertegur sapa dengan masyarakat dipandang remaja tersebut mempunyai konsep diri yang buruk. Sehingga, remaja yang memiliki konsep diri negatif tidak diterima oleh masyarakat. Seseorang dinilai berdasarkan kriteria dari masyarakatnya, bukan semata-mata kriteria yang dibuat sendiri (Burn, 1993: 77). Hal ini membuat pandangan masyarakat mempengaruhi konsep diri remaja.

d. Belajar

Konsep diri merupakan hasil dari proses belajar. Melalui belajar, seseorang akan memperoleh pemahaman tentang dirinya, sehingga terbentuk konsep diri yang sesuai dengan hasil belajar mereka. Faktor utama dari terbentuknya konsep diri atas pertimbangan tiga hal yaitu asosiasi, akibat, dan motivasi (Calhoun, James F & Acocella, Joan Ross, 1990: 79).

Selain itu, Fitts (dalam Hendrianti Agustiani, 2006: 137) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu:

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang menimbulkan perasaan positif dan perasaan berharga
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain

- c. Aktualisasi diri atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Berbagai faktor yang mempengaruhi konsep diri, baik dari dalam maupun dari luar diri dapat membentuk dan mengarahkan pandangan atau gambaran diri seseorang kearah positif atau negatif.

3. Jenis Konsep Diri

Strang (dalam Elida Prayitno, 2006: 123-124) menjelaskan empat konsep diri yang mendasar yaitu (a) konsep diri yang berkaitan dengan pemahaman kemampuan, peranan, dan penghargaan diri, (b) konsep diri sosial, (c) konsep diri realita, (d) konsep diri ideal. Empat konsep diri yang mendasar ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konsep diri yang menyangkut pemahaman seseorang tentang kemampuan, peranan, dan penghargaan terhadap dirinya sendiri.
- b. Konsep diri sosial yaitu pendapat seseorang tentang bagaimana orang lain memandang dirinya tentang kemampuan sosialnya. Pada aspek sosial, anak akan memasukkan pemahaman mereka yang tumbuh mengenai bagaimana orang lain melihat mereka kedalam citra diri mereka (Papalia, dkk, 2009: 380).
- c. Konsep diri realita, yaitu pendapat seseorang tentang dirinya sendiri yang sesuai kemampuan dengan segala sesuatu yang dimilikinya.
- d. Konsep diri ideal yaitu konsep diri seseorang yang belum tentu sesuai dengan kenyataan atau realita yang sebenarnya dimiliki. Konsep diri ideal mengungkapkan diri individu dimana sebagian berupa keinginan

dan sebagian lagi merupakan sebuah keharusan (Burn, 1993: 81). Hal ini menggambarkan bahwa seseorang memiliki cita-cita untuk mengarahkan diri sesuai keinginannya.

Pandangan seseorang tentang dirinya dapat menjadikan seseorang memiliki konsep diri yang positif maupun konsep diri yang negatif. Pandangan-pandangan tersebut memungkinkan munculnya sikap dan tingkah laku sesuai yang diyakini oleh diri. Menurut Calhoun, James F & Acocella, Joan Ross (1990: 72-73) ada dua konsep diri yang dimiliki oleh seseorang yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

- a. Konsep diri positif, konsep diri yang positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri tetapi lebih berupa penerimaan diri. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Orang dengan konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Ia akan lebih mampu untuk menerima diri sendiri dan mempunyai sikap positif terhadap orang lain (Burn, 1993: 292). Konsep diri untuk menampung seluruh pengalaman mental seseorang, evaluasi tentang dirinya sendiri menjadi positif. Dia dapat menerima dirinya sendiri secara apa adanya.

Orang yang memiliki konsep diri positif merancang tujuan-tujuan yang sesuai dan realistis. Menurut Brooks dan Emmert (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2005: 105) ciri-ciri seseorang yang memiliki konsep diri positif yaitu (1) merasa yakin akan kemampuannya, (2) merasa setara dengan orang lain, (3) menerima pujian tanpa rasa malu,

(4) menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku, dan (5) mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha untuk mengubahnya.

- b. Konsep diri negatif, konsep diri ini memiliki tiga dimensi yaitu pengetahuan, evaluasi, dan pengharapan. Ada dua jenis konsep diri negatif. Pertama pandangan orang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, dimana dia tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, tidak tahu siapa dia, kekuatan dan kelemahannya, atau apa yang dia hargai dalam hidupnya. Kedua, konsep diri itu terlalu stabil dan terlalu teratur, dengan kata lain kaku. Hal ini biasanya terjadi karena dididik dengan sangat keras. Konsep diri yang negatif, meliputi penilaian negatif terhadap diri. Menurut Brooks dan Emmert (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2005: 105) ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri negatif yaitu (1) peka terhadap kritik, (2) responsif terhadap pujian, (3) tidak pandai mengungkapkan penghargaan dan pengakuan pada orang lain, (4) merasa tidak disenangi oleh orang lain, dan (5) bersikap pesimis.

Di samping itu, ahli lain Burn (1993: 210) mengemukakan konsep diri itu ada yang berkaitan dengan materi (kebendaan), fisik (diri badaniah), dan sosial. Konsep diri yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

a. Konsep diri berkaitan dengan materi (kebendaan)

Konsep diri yang menyangkut materi merupakan pendapat seseorang tentang segala sesuatu yang dimilikinya seperti harta benda. (Elida Prayitno, 2006: 122). Materi yang dimaksud berbentuk benda-benda yang dipunyai dan dimiliki (Burn, 1993: 210). Seseorang yang mampu dari segi ekonomi akan memiliki konsep diri yang berbeda dengan seseorang yang kurang mampu dari segi ekonomi. Hal ini dapat mempengaruhi positif atau tidaknya konsep diri seseorang.

b. Konsep diri berkaitan dengan fisik

Konsep diri fisik merupakan pendapat seseorang tentang bentuk fisiknya. Karakteristik fisik yang termasuk di dalamnya seperti penampilan, bentuk tubuh, dan kesehatan (Burn, 1993: 144). Konsep diri seseorang cenderung mengarah pada apa yang ia persepsi tentang dirinya. Hal ini dapat membentuk konsep diri positif maupun negatif terhadap diri.

c. Konsep diri berkaitan dengan sosial

Konsep diri sosial yaitu pendapat seseorang mempercayai pendapat atau persepsi orang lain tentang dirinya. Konsep diri sosial diperoleh dari interaksi dengan teman sebaya. Diri sosial mempersepsikan dirinya sendiri dalam interaksi dengan sosialnya (Burn, 1993: 144). Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berpendapat tentang dirinya. Positif atau tidaknya konsep diri seseorang tergantung dari positif atau tidaknya perlakuan orang lain terhadap remaja tersebut.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif lebih menerima dirinya dan orang lain, dibandingkan seseorang yang memiliki konsep diri negatif.

4. Cara Meningkatkan Konsep Diri

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2005: 107-109) ada beberapa cara meningkatkan konsep diri positif yaitu membuka diri, dan percaya diri. Cara meningkatkan konsep diri diuraikan sebagai berikut:

a. Membuka diri

Seseorang yang membuka diri, konsep dirinya akan lebih dekat dengan kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman, maka seseorang akan terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru, cenderung menghindari sikap mempertahankan diri (defensif) dan lebih cenderung memandang diri sendiri dan orang lain. Membuka diri akan membentuk konsep diri yang positif pada seseorang.

b. Percaya diri

Kurangnya kepercayaan diri cenderung menimbulkan konsep diri negatif. Orang yang kurang percaya diri takut disalahkan dan diejek orang lain. Oleh karena itu, dengan meningkatkan konsep diri akan menumbuhkan konsep diri yang sehat (positif).

Ada beberapa cara meningkatkan konsep diri yaitu penguatan melalui kesempurnaan diri, penguatan melalui identifikasi, penguatan

melalui kecemerlangan dan pencapaian diri, dan penguatan melalui identitas diri (Azizi Yahaya, dkk, 2007: 80-81).

a. Penguatan melalui kesempurnaan diri

Cara ini merupakan hal yang mendasar untuk memperkuat konsep diri seseorang. Agar remaja mampu memperkuat konsep dirinya, maka perlu diberikan contoh bagaimana ia menerima dirinya dan menerima orang lain, sehingga tercapai kesempurnaan dirinya.

b. Penguatan melalui identifikasi

Identifikasi bertujuan untuk menumbuhkan nilai dan tujuan hidup. Jika seseorang terlalu mengidentifikasi orang lain maka ia akan sulit menentukan identitas dirinya, karena ia akan hidup dalam bayangan orang lain. Oleh karena itu, seorang remaja perlu menunjukkan keunikan dirinya untuk menentukan dan meningkatkan konsep dirinya.

c. Penguatan melalui kecemerlangan dan pencapaian diri

Seseorang yang memiliki kecemerlangan dan pencapaian diri akan menentukan arah dirinya, ia akan lebih mudah menentukan keputusan hidup, lebih memiliki keputusan dalam berupaya dan bertindak. Seseorang yang memiliki kemauan untuk mengembangkan diri, dan memiliki pencapaian dalam hidup dapat meningkatkan konsep dirinya kearah yang positif.

Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga ikut berperan dalam meningkatkan konsep diri. Lingkungan keluarga yang menghargai aspek-aspek positif dari remaja, seperti memberikan sokongan,

memberikan kesempatan untuk mengemukakan ide kepada remaja, tidak menghina dan menghukum, dapat membentuk konsep diri yang positif pada diri remaja. Lingkungan sekolah yang menyenangkan dan nyaman, guru yang memberikan penguatan, guru yang memberikan kesempatan dan menghargai usaha siswa dapat mengembangkan konsep diri positif pada diri siswa (Elida Prayitno, 2006: 132).

B. Layanan Bimbingan Kelompok (BKp)

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Dewa Ketut Sukardi, dkk (2008: 78) layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu dan membahas bersama topik tertentu untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari demi perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Prayitno (2006: 9) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling, dimana sejumlah orang akan membahas topik tertentu dan mendapatkan informasi dari topik tersebut yang berguna dalam kehidupannya. Jadi, bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, mengemukakan pendapat,

dalam suatu dinamika kelompok untuk mencapai penyelesaian topik permasalahan yang dibahas.

Bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh beberapa siswa dengan membahas topik yang berkaitan dengan konsep diri.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2012: 150) tujuan bimbingan kelompok yaitu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan dari bimbingan kelompok yaitu mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, membantu siswa mengungkapkan pendapat melalui dinamika kelompok. Secara khusus tujuan dari bimbingan kelompok yaitu:

- a. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya.
- b. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
- c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya.
- d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial.
- g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

- h. Mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang diwujudkan dalam tingkah laku siswa yang efektif dan bertanggung jawab melalui dinamika kelompok (Prayitno, 2012: 151).

Menurut Tohirin (2007: 172) tujuan layanan bimbingan kelompok secara khusus untuk mendorong pengembangan, perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap untuk menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif. Winkel (1991: 519) menyatakan tujuan dari layanan bimbingan kelompok agar orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak hanya sekedar mengikuti orang lain, mampu mengambil sikap sendiri serta berani bertanggung jawab atas tindakan yang diambilnya. Untuk mengarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, peran seorang pemimpin kelompok (PK) sangat diperlukan. Seorang PK harus mampu mengarahkan suasana kelompok dalam dinamika kelompok, sehingga kegiatan kelompok lebih aktif dan membentuk sebuah keakraban.

Oleh karena itu, kemampuan seorang PK sangat diperlukan untuk menjembatani kegiatan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan menyediakan informasi yang akurat yang dapat membantu anggota kelompok dalam membuat perencanaan hidup dan mengambil keputusan yang lebih tepat (Gibson, Robert L & Mitchell, Marianne H, 2011: 52).

Jadi, tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk mengarahkan, memperbaiki, dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain.

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000: 48) ada tiga fungsi dari layanan bimbingan kelompok yaitu (a) fungsi informatif, (b) fungsi pengembangan, (c) fungsi preventif dan kreatif. Fungsi informatif dan fungsi pengembangan dapat dilaksanakan melalui kegiatan *home room*. Kegiatan bimbingan kelompok memiliki berbagai manfaat yaitu:

- a. Memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat secara terbuka dan luas tentang berbagai hal.
- b. Memperoleh pemahaman baru dari topik atau hal-hal yang dibicarakan.
- c. Melaksanakan kegiatan yang nyata dan langsung terhadap komitmen yang telah diambil dari hasil bimbingan kelompok.

Selain dari itu, kelompok juga berfungsi sebagai terapi yaitu membantu mengatasi masalah dan kelainan yang dialami individu, sehingga individu merasa dapat dukungan dan mampu mengatasi masalahnya (Taufik, 2013: 95). Oleh karena itu, fungsi bimbingan kelompok tidak sekedar memberi informasi kepada kelompok. Mengembangkan dinamika kelompok dan mengatasi masalah anggota kelompok merupakan wahana untuk pengembangan diri anggota kelompok.

4. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok diselenggarakan dalam lima tahap. Prayitno (2012: 170-171) menyebutkan lima tahapan dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu (a) tahap pembentukan, (b) tahap peralihan, (c) tahap kegiatan, (d) tahap penyimpulan, dan (e) tahap penutupan. Berdasarkan kelima tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap awal dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini akan melibatkan keberadaan anggota kelompok yaitu melalui pengenalan yang dimulai oleh pemimpin kelompok, kemudian dilanjutkan oleh anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ini akan mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tahap peralihan

Tahap ini untuk mengalihkan kegiatan kelompok kepada kegiatan berikutnya agar lebih terarah untuk mencapai tujuan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok akan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok, serta memberikan contoh topik yang akan dibahas oleh anggota kelompok oleh pemimpin kelompok. Pada tahap ini, pemimpin kelompok perlu

meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok (Achmad Juntika Nurihsan, 2005: 19). Tujuan dari tahap peralihan ini yaitu untuk menciptakan anggota kelompok dari perasaan atau sikap ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana dan kebersamaan dalam kelompok, meningkatkan minat anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan kelompok.

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dimana pada tahap kegiatan akan membahas topik-topik tertentu. Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok akan meminta anggota kelompok untuk mengemukakan topik-topik yang akan dibahas untuk topik bebas, atau pemimpin kelompok mengemukakan sebuah topik untuk topik tugas. Tahap kegiatan juga akan membahas tentang pentingnya topik tersebut dibahas. Tanya jawab antara anggota kelompok akan terlaksana pada tahap kegiatan.

Pada tahap kegiatan anggota kelompok membahas topik secara mendalam dan tuntas (Achmad Juntika Nurihsan, 2005: 20). Kemampuan mengatur jalannya kegiatan sangat diperlukan ketangkasan dan keterampilan pemimpin kelompok agar tercipta dinamika kelompok. Selingan berupa permainan juga dapat dilakukan dalam tahap kegiatan. Dalam tahap kegiatan, pemimpin kelompok juga perlu menegaskan komitmen para anggota kelompok.

Menurut Prayitno (2012:180) teknik-teknik umum yang bisa digunakan dalam bimbingan kelompok secara garis besar dalam tahap kegiatan ini meliputi:

- 1) Komunikasi multiarah secara efektif, dinamis dan terbuka.
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
- 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.
- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- 5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang dikehendaki.

d. Tahap penyimpulan

Tahap penyimpulan yaitu tahap untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pada tahap penyimpulan, anggota kelompok diminta untuk menyimpulkan berkenaan dengan pembahasan dari topik. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengungkap perasaan anggota kelompok melalui kesan, pesan, serta harapan setelah mengikuti kegiatan.

e. Tahap penutupan

Tahap penutupan merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok dapat merencanakan kembali kegiatan bimbingan kelompok. Adapun kegiatan pada tahap penutupan yaitu pemimpin kelompok

menjelaskan bahwa kegiatan akan diakhiri, anggota kelompok menyatakan kesan dan pesan, merencanakan kegiatan selanjutnya, mengucapkan terima kasih, berdoa, dan mengucapkan salam perpisahan.

5. Peningkatan Konsep Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok

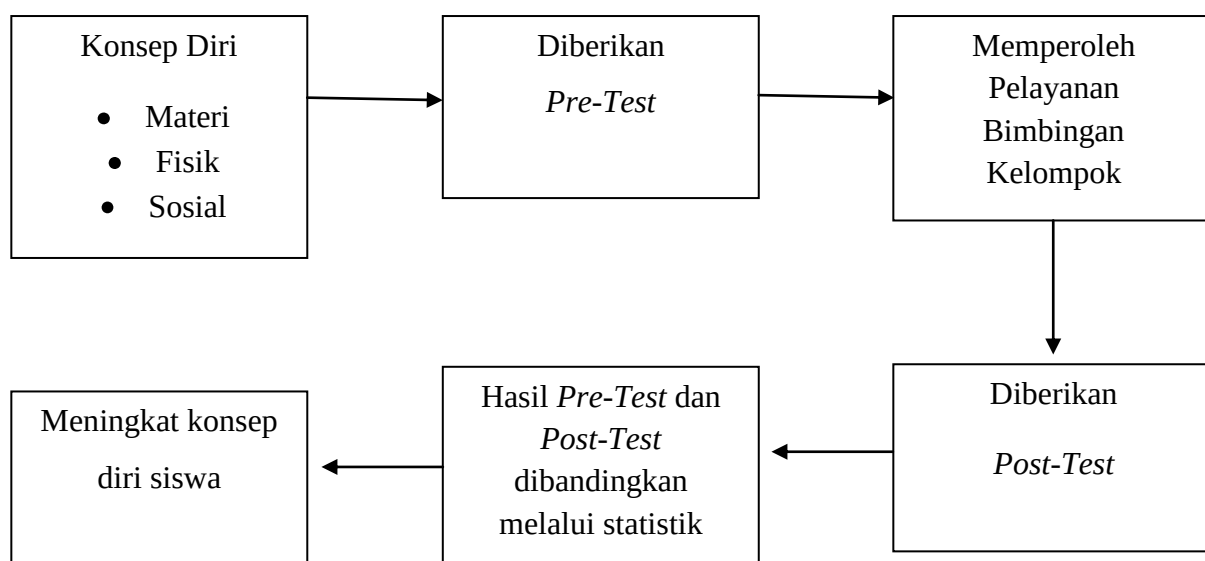
Konsep diri melihat bagaimana seseorang memberi penilaian terhadap dirinya, baik yang diperoleh dari lingkungan maupun yang muncul dari dalam diri. Lingkungan teman sebaya salah satu yang memberikan kontribusi besar dalam penilaian untuk diri (Calhoun, James F & Acocella, Joan Ross, 1990: 78). Melalui bimbingan kelompok memberi kesempatan untuk seseorang menampilkan dirinya dan mengaktualisasikan diri. Bimbingan kelompok berperan dalam pengembangan keterampilan sosial, kemampuan mengatasi/memecahkan berbagai masalah, serta konsep diri yang stabil (Winkel, 1997: 521). Tatiek Romlah (1989: 177) menyatakan untuk dapat mengetahui konsep diri dapat dimulai dengan menggunakan teknik tidak berstruktur yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang terbuka dalam kegiatan bimbingan kelompok. Tujuannya untuk memperoleh gambaran umum tentang bagaimana pendapat seseorang tentang dirinya. Taufik (2013: 96-97) menyatakan “pada saat proses menjalani bimbingan kelompok, tumbuh semangat untuk menyampaikan hal-hal yang positif tentang diri”.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu konsep diri siswa kearah positif.

Sehingga siswa dapat menampilkan tingkah laku berdasarkan konsep diri positif tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dibangun dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar : Kerangka konseptual tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa

Berdasarkan kerangka berpikir dijelaskan bahwa penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test* yang berkenaan dengan konsep diri siswa untuk memperoleh kelompok yang akan diberi perlakuan, kemudian diberikan perlakuan bimbingan kelompok, setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok maka diberikan *post-test* yang bertujuan untuk melihat peningkatan sebelum dan setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok.

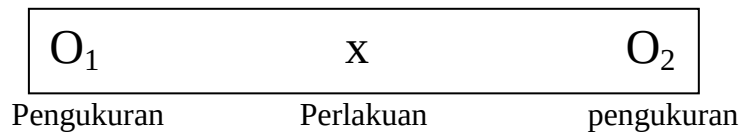
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan konsep diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (*pre-test*) dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (*post-test*).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *the one group pre test-post test design*. Menurut A Muri Yusuf (2005: 228) jenis penelitian eksperimen *the one group pre test-post test design* adalah penelitian dengan memberikan perlakuan terhadap satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol) dengan melihat perbedaan *pre-test* tentang konsep diri dan *post-test* sebagai hasil perlakuan. Menurut Cristensen (dalam Liche Seniati,dkk, 2011: 118) desain ini disebut dengan *before-after design*, dan simbol desain ini yaitu:



Menurut Lufri (2007: 68) penelitian *the one group pre test-post test design* ini dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut:

1. Diberikan *pre-test*, hal ini untuk menentukan siswa yang akan diberi perlakuan berdasarkan hasil konsep diri yang rendah. *Pre-test* dilaksanakan secara serentak oleh siswa yang dijadikan subjek penelitian dan tidak boleh dibawa pulang.

2. Diberikan perlakuan

Perlakuan yang diberikan yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang merupakan perlakuan dari penelitian ini dilaksanakan dengan syarat sebagai berikut:

a. Jumlah pertemuan

Menurut Tohirin (2007: 176) jumlah anggota kelompok yang ideal antara 8 sampai 10 orang. Kelompok eksperimen beranggotakan 10 orang siswa kelas VII.1 yang mempunyai masalah dalam konsep diri. Bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap pertemuan membahas tentang topik tugas yang berkaitan dengan konsep diri. Topik tersebut adalah:

Tabel 1. Topik Tugas dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

Pertemuan	Topik	Waktu	Tempat penyelenggaraan
I	<i>Pre-test</i>	45 menit	Ruang kelas
II	Menerima fisik dengan baik	90 menit	Ruang kelas
III	Menjadi pribadi yang disenangi teman	90 menit	Ruang kelas
IV	Membina hubungan baik dengan teman	90 menit	Ruang kelas
V	Mengaktualisasikan diri sesuai keadaan ekonomi	90 menit	Ruang kelas
VI	<i>Post-test</i>	45 menit	Ruang kelas

b. Langkah-langkah pelaksanaan

Menurut Prayitno (2012: 170-171) layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui lima tahap yaitu (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap penyimpulan, dan (5) tahap penutup.

c. Melaksanakan *post-test*

Post-test diberikan setelah semua rancangan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terlaksana. Tujuannya untuk mengetahui keadaan konsep diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui apakah ada peningkatan konsep diri siswa sebelum dan setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Dengan demikian penelitian *the one group pre test-post test design* yaitu suatu jenis penelitian yang dapat menggambarkan hasil, apa ada peningkatan dari responden sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Melalui penelitian ini dapat dilihat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa.

B. Definisi Operasional

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa secara berkelompok sebanyak 10 orang dengan membahas materi-materi yang dapat meningkatkan konsep diri siswa.

2. Konsep Diri

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pandangan tentang diri sendiri yang berkaitan dengan aspek (1) materi (pendapat tentang segala sesuatu yang dimiliki yang berkenaan dengan harta benda), (2) fisik (pandangan dan penerimaan diri sendiri berkenaan dengan tubuh,

penampilan, dan kesehatan), dan (3) sosial (pandangan dan penerimaan diri sendiri berdasarkan penilaian dari orang lain berkenaan dengan interaksi dengan orang lain).

C. Subyek Penelitian

Dalam pengambilan subyek penelitian ada beberapa langkah yang peneliti lakukan yaitu:

1. Memilih sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian. Sekolah yang menjadi subyek penelitian yaitu SMP N 3 IV Koto Aur Malintang
2. Memilih tingkatan kelas subyek penelitian. Tingkatan kelas yang terpilih yaitu kelas VII.1. Alasan dipilih kelas tersebut atas pertimbangan dari guru, hasil wawancara, dan hasil angket awal tentang konsep diri.
3. Melaksanakan *pre-test*. Memberikan instrumen konsep diri kepada siswa kelas VII.1 yang menjadi subyek penelitian.
4. Memilih 10 orang siswa yang akan dijadikan subyek penelitian untuk diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data interval. Data interval merupakan data yang menunjukkan jarak satu data dengan data lain yang mempunyai bobot yang sama. Menurut Tulus Winarsunu (2012: 8) data interval akan memperoleh angka yang jelas antara batas variasi nilai satu dengan yang lainnya, sehingga jaraknya dapat dibandingkan.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 172) sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi subyek penelitian yang mengisi angket konsep diri.

E. Pelaksanaan Eksperimen

Perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap pembentukan

Yaitu sejumlah individu dalam satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan. Kegiatannya yaitu sebagai berikut:

- a. Mengucapkan salam
- b. Berdoa
- c. Pemimpin kelompok melakukan penstrukturan, diantaranya menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, cara pelaksanaan bimbingan kelompok, menjelaskan asas dalam bimbingan kelompok, pengakhiran dengan permainan.

2. Tahap peralihan

Kegiatan pada tahap peralihan yaitu:

- a. Menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada tahap berikutnya
- b. Menanyakan kesiapan anggota bimbingan kelompok
- c. Memberi contoh topik yang akan dibahas.

3. Tahap kegiatan

Pada tahap ini, kegiatannya sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok
- b. Melakukan tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok mengenai pembahasan dari topik
- c. Anggota kelompok membahas secara mendalam sampai tuntas mengenai topik
- d. Melaksanakan kegiatan selingan seperti melakukan permainan

4. Tahap penyimpulan

Pada tahap penyimpulan, siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam kegiatan bimbingan kelompok, serta mengemukakan perolehan kesan dan pesan setelah selesai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

5. Tahap penutup

Kegiatan pada tahap ini yaitu:

- a. Masing-masing anggota kelompok menyampaikan komitmen dari topik yang telah dibahas
- b. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan *hamdalah*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bermaksud untuk melihat perbedaan konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Untuk

itu dibutuhkan sebuah alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket yang disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Menurut Cholid Narbuko & Abu Achmadi (2003: 76) “angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti”. mendapatkan alat pengumpul data yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkapkan data penelitian, maka alat tersebut disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi angket yang di dalamnya menguraikan masing-masing variabel menjadi beberapa sub variabel dan indikator. Adapun kisi-kisi dari kedua alat tersebut dapat dilihat pada **(Lampiran1 halaman 62)**.
2. Berdasarkan pada kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan untuk butir-butir item
3. Setelah butir-butir pernyataan dibuat, kemudian dilakukan penimbangan dengan maksud untuk mengetahui tingkat kebaikan isi, konstruk, redaksi dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang diungkap. Setelah melalui konsultasi kemudian diputuskan (*judgement*)

Alat ukur yang digunakan yaitu angket konsep diri siswa. Angket ini menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS). Sebagaimana yang dikemukakan Eko Putro Widoyoko (2014: 106) untuk menghindari kelemahan dari lima alternatif pilihan, dimana responden cenderung memilih alternatif ditengah yang dirasa aman atau netral, maka alternatif pilihan cukup empat.

Penetapan skor untuk setiap pilihan jawaban pada setiap item dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Pilihan Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Kurang Sesuai (KS)	2	3
4	Tidak Sesuai (TS)	1	4

G. Teknik Analisis Data

Melihat deskripsi data hasil *pre-test* dan *post-test* tentang konsep diri digunakan teknik statistik yaitu dengan mencari skor Mean, Range, Skor Minimum, dan Skor Maksimum. Menurut Husaini Usman & Purnomo Setiady (2003:127) rumus tersebut yaitu:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Mean} &= \frac{\sum fx}{N} \\
 2. \text{ Range} &= ST - SR
 \end{aligned}$$

$\sum fx$ = jumlah responden yang memilih (frekuensi) x nilai tengah setiap interval

N = jumlah responden

M = mean

Range = rentangan dari skor

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

Setelah data diolah menggunakan rumus statistik kemudian ditetapkan kriteria masing-masing data yang diperoleh dengan menganalisis nilai tertinggi ideal dan nilai terendah ideal (Eko Putro Widoyoko, 2014: 110).

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

Diawali dengan mengurangi skor tertinggi ideal dengan skor terendah ideal dari instrumen dan hasil tersebut dibagi empat, dan hasil inilah yang dijadikan interval. Secara jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian

Kriteria	Skor	Persentase
Sangat tinggi (ST)	177 -220	81% - 100%
Tinggi (T)	138- 176	63% - 80%
Rendah (R)	96 - 137	44% - 62%
Sangat rendah (SR)	55- 95	25% - 43%

Berdasarkan kategori di atas, maka jenis konsep diri dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Konsep diri positif, jika berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi
2. Konsep diri negatif, jika berada pada kategori rendah dan sangat rendah

Kemudian, untuk melihat perbedaan peningkatan konsep diri siswa antara sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok, dilakukanlah analisis data dengan menggunakan metode teknik

Statistik Non Parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* menggunakan program SPSS versi 20 (Wahid Sulaiman, 2003: 79). Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan t tabel. Jika t hitung kecil dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah data diperoleh, kemudian diolah sehingga diperoleh hasil penelitian. Hasil memberikan gambaran tentang konsep diri siswa kelas VII.1. Berikut ini akan dikemukakan deskripsi data, pengujian hipotesis, deskripsi proses layanan bimbingan kelompok, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian disajikan dalam beberapa aspek sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan konsep diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, mendeskripsikan konsep diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, dan mengetahui peningkatan konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsep Diri Siswa Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil pengolahan data, gambaran konsep diri siswa berkaitan dengan materi, fisik, dan sosial sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Konsep Diri Siswa Berkaitan dengan Materi, Fisik, dan Sosial Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Responden	Materi			Fisik			Sosial		
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1	DZ	20	50	R	61	48	R	27	52	R
2	DWA	25	63	T	55	43	SR	24	46	R
3	DFY	23	58	R	71	55	R	25	48	R
4	DF	23	58	R	59	46	R	24	46	R
5	EP	22	55	R	62	48	R	24	46	R
6	H	20	50	R	64	50	R	25	48	R
7	R	17	43	SR	63	49	R	27	52	R
8	RIS	22	55	R	58	45	R	28	54	R
9	RSA	23	58	R	60	47	R	21	40	SR
10	YAF	19	48	R	64	50	R	26	50	R
Rata-rata		21	54	R	62	48	R	25	48	R

Pada tabel di atas diperoleh gambaran konsep diri siswa yang berkaitan dengan materi, fisik, dan sosial sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Konsep diri yang berkaitan dengan materi terdapat 10 item pernyataan dengan skor ideal tertinggi 40 (100%) dan skor ideal terendah adalah 10 (25%). Secara umum konsep diri berkaitan dengan materi berada pada kategori rendah (R) dengan rata-rata skor 21 (54%). Konsep diri yang berkaitan dengan fisik terdapat 32 item pernyataan dengan skor ideal tertinggi adalah 128 (100%) dan skor ideal tertinggi

adalah 32 (25%). Secara umum konsep diri siswa berkaitan dengan fisik berada pada kategori rendah (R) dengan skor rata-rata 62 (48%). Jumlah item pernyataan pada konsep diri siswa berkaitan dengan sosial adalah 13 dengan skor ideal tertinggi 52% (100%) dan skor ideal terendah 13 (25%). Konsep diri siswa berkaitan dengan sosial sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah (R) dengan skor rata-rata 25 (48%).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa berkaitan dengan materi, fisik, dan sosial sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok tergolong rendah.

2. Konsep Diri Siswa Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka gambaran konsep diri siswa berkaitan dengan fisik adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Konsep Diri Siswa Berkaitan dengan Materi, Fisik, dan Sosial Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Responden	Materi			Fisik			Sosial		
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1	DZ	34	85	ST	108	84	ST	47	90	ST
2	DWA	31	78	T	98	77	T	43	83	ST
3	DFY	32	80	T	93	73	T	34	65	T
4	DF	25	63	T	88	69	T	33	63	T
5	EP	34	85	ST	106	83	ST	40	77	T
6	H	32	80	T	103	80	T	40	77	T
7	R	25	63	T	88	69	T	33	63	T
8	RIS	36	90	ST	115	90	ST	44	85	ST
9	RSA	34	85	ST	87	68	T	35	67	T
10	YAF	31	78	T	103	80	T	39	75	T
Rata-rata		31	79	T	99	77	T	39	75	T

Pada tabel tersebut diperoleh gambaran konsep diri siswa berkaitan dengan materi, fisik, dan sosial. Pada pernyataan konsep diri yang berkaitan dengan materi terdapat 10 item dengan skor ideal tertinggi adalah 40 (100%) dan skor ideal terendah 10 (25%). Secara umum konsep diri siswa yang berkaitan dengan materi berada pada kategori tinggi (T) dengan skor rata-rata 31 (79%). Konsep diri yang berkaitan dengan fisik terdapat 32 item pernyataan dengan skor ideal tertinggi 128 (100%) dan skor ideal terendah 32 (25%). Pada umumnya berada pada kategori tinggi

(T) dengan skor rata-rata 99 (77%). Sedangkan konsep diri siswa yang berkaitan dengan sosial terdapat 13 item pernyataan dengan skor ideal tertinggi 52 (100%) dan skor ideal terendah 13 (25%). Konsep diri siswa yang berkaitan dengan sosial pada umumnya berada pada kategori tinggi (T) dengan skor 39 (75%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa berkaitan dengan materi, fisik, dan sosial setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok tergolong tinggi (T).

3. Perbedaan *Pre Test* dan *Post Test* Konsep Diri Siswa

Pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-test* berguna untuk mengetahui konsep diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* siswa dianalisa melalui pengolahan data dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Setelah dianalisis berdasarkan pengklasifikasian data, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perbedaan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Konsep Diri Siswa Berkaitan dengan Materi, Fisik, dan Sosial

No	Responden	Materi		Fisik		Sosial	
		Skor		Skor		Skor	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	DZ	20	34	61	108	27	47
2	DWA	25	31	55	98	24	43
3	DFY	23	32	71	93	25	34
4	DF	23	25	59	88	24	33
5	EP	22	34	62	106	24	40
6	H	20	32	64	103	25	40
7	R	17	25	63	88	27	33
8	RIS	22	36	58	115	28	44
9	RSA	23	34	60	87	21	35
10	YAF	19	31	64	103	26	39
Rata-rata		21	31	62	99	25	39
%		54	79	48	77	48	75
Kategori		R	T	R	T	R	T

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh perbedaan konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan materi, fisik, dan sosial. Perbedaan secara keseluruhan dari konsep diri siswa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Perbedaan Secara Keseluruhan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Konsep Diri Siswa Kelas VII.1 SMP N 3 IV Koto Aur Malintang

Jenis Data	Rata-Rata	%	Kategori
<i>Pre-Test</i>	108,2	49,18	R
<i>Post-Test</i>	166	75,45	T

Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui bahwa konsep diri siswa kelas VII.1 SMP N 3 IV Koto Aur Malintang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah (R) dengan skor rata-rata 108,2(49,18%) dan konsep diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi (T), dengan skor rata-rata 166 (75,45%). Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa kelas VII.1 SMP N 3 IV Koto Aur Malintang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan dari persentase (49,18%) menjadi (75,45%) dengan kategori tinggi (T). Jadi, dapat diketahui hasil peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan skor 57,8 (26,27%). Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan konsep diri siswa kelas VII.1 di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametric dengan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan SPSS versi 20. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis atau mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua variabel yang berhubungan atau berpasangan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan konsep diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (*pre-test*) dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (*post-test*)”. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program komputer SPSS versi 20. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis *Wilcoxon's Signed Rank Test* Perbedaan Konsep Diri Siswa Pada *Pre-Test* dan *Post-Test* diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

<i>Test Statistics^a</i>	
Konsep Diri	<i>Post-test – Pre-test</i>
<i>Z</i>	-2.803^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.005
a. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
b. <i>Based on negative ranks</i>	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* konsep diri siswa adalah 0,005. Angka ini menunjukkan bahwa probabilitas di bawah α 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka hipotesis diterima dengan arti “Terdapat perbedaan peningkatan konsep diri siswa antara *pre-test* dan *post-test*”. Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Arah Perbedaan Pada *Pre-test* dan *Post-test* Konsep Diri Siswa

Konsep Diri		N	Mean rank	Sum of rank
<i>Post-test – Pre-test</i>	Negative Ranks	0^a	.00	.00
	Positif Ranks	10^b	5.50	55.00
	Ties	0^c		
	Total	10		
<i>a. Post-test < Pre-test</i>				
<i>b. Post-test > Pre-test</i>				
<i>c. Post-test = Pre-test</i>				

Berdasarkan tabel di atas, nilai 10□ berarti 10 responden yang memperoleh perlakuan bimbingan kelompok mengalami peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, konsep diri siswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok.

C. Deskripsi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VII.1 SMP N 3 IV Koto Aur Malintang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dan dua pertemuan tambahan untuk *pre-test* dan *post-test*. Siswa diberi kode DZ,DWA, DFY, DF, EP, H,R, RIS, RSA, YAF. Berikut ini akan dideskripsikan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok :

1. Pertemuan Pertama Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Materi : Menerima fisik dengan baik

Waktu pelaksanaan : Sabtu, 19 September 2015

Pelaksana : Nia Kurniati

Anggota kelompok : DZ, DWA, DFY, DF, EP, H,R, RIS, RSA, YAF

Pada awal kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan permainan yang bertujuan agar siswa ini tidak terlalu tegang dalam kelompok. Permainan pertama yang diberikan yaitu rangkaian nama dikarenakan pada hari itu adalah hari pertama diadakan bimbingan kelompok dengan siswa agar antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok lebih kenal dan akrab. Pada tahap peralihan yang dipimpin oleh pemimpin kelompok menanyakan kesiapan siswa untuk memulai kegiatan dan meminta agar siswa lebih terfokus terhadap kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya dilanjutkan pada tahap kegiatan yang mana pada tahap ini pembahasan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok bersamaan dengan siswa yang berhubungan dengan materi menerima fisik dengan baik. Materi yang mencakup dalam tahap kegiatan ini yaitu pengertian fisik, pentingnya memelihara fisik, cara menerima fisik dengan baik. Pada awal kegiatan, sebagian anggota masih pasif, lebih banyak diam, belum berani berbicara atau mengemukakan pendapatnya.

Setelah diberikan materi tentang menerima fisik dengan baik, anggota kelompok mulai menunjukkan responnya. DZ, H, DFY, sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya dan memberikan respon terhadap kegiatan. Pada pertemuan pertama ini salah seorang anggota yang diberi kode EP tidak mau berbicara dalam mengemukakan pendapatnya. Selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung EP hanya

berbicara sewaktu permainan rangkaian nama dengan menyebutkan nama teman-temannya. Setelah mengikuti bimbingan kelompok, seluruh anggota kelompok memahami pentingnya menerima fisik dengan baik. Kegiatan diakhiri dengan menanyakan kepada anggota kapan kegiatan bimbingan kelompok akan dilaksanakan kembali.

2. Pertemuan Kedua Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Materi : Menjadi Pribadi yang Disenangi Teman

Waktu pelaksanaan : Selasa, 22 September 2015

Pelaksana : Nia Kurniati

Anggota kelompok : DZ,DWA,DFY,DF,EP,H,R,RIS,RSA,YAF

Pertemuan kedua, materi yang didiskusikan yaitu tentang menjadi pribadi yang disenangi teman. Materi yang dibahas yaitu tentang contoh pribadi yang disenangi teman, dan cara membentuk pribadi yang disenangi teman. Sebelum membahas materi, agar bertambah akrab sesama anggota kelompok, pemimpin kelompok memberikan permainan rangkai nama dengan menyebutkan nama makanan kesukaan. Pada tahap kegiatan DZ dan DFY mengemukakan pendapatnya tentang contoh pribadi yang disenangi teman. DF, DWA, R, RIS, YAF, dan RSA juga sudah berani mengemukakan pendapat mengenai cara membentuk pribadi yang disenangi teman. Kegiatan bimbingan kelompok yang kedua, semua anggota kelompok sudah berani mengemukakan pendapatnya, meskipun masih terlihat ragu-ragu. Kemudian dipengakhiran kegiatan siswa

merencanakan bimbingan kelompok selanjutnya dan mengakhiri kegiatan dengan *hamdalah*.

3. Pertemuan Ketiga Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Materi : Membina Hubungan Baik dengan Teman

Waktu pelaksanaan : Jum'at, 25 September 2015

Pelaksana : Guru BK

Anggota kelompok : DZ, DWA, DFY, DF, EP, H,R, RIS, RSA, YAF

Materi yang dibahas pada pertemuan ketiga tentang membina hubungan baik dengan teman. Hal yang dibahas yaitu pentingnya membina hubungan baik dengan teman, manfaat membina hubungan baik, dan cara membina hubungan baik dengan teman. Pada pertemuan ini, semua anggota kelompok dapat lebih aktif dan mau berpendapat, serta memberikan masukan dari hal yang dibahas.

4. Pertemuan Keempat Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Materi : Mengaktualisasikan Diri Sesuai Keadaan Ekonomi

Waktu pelaksanaan : Sabtu, 24 September 2015

Pelaksana : Guru BK

Anggota kelompok : DZ, DWA, DFY, DF, EP, H,R, RIS, RSA, YAF

Materi yang didiskusikan tentang mengaktualisasikan diri sesuai keadaan ekonomi. Semua anggota nampak aktif berbicara dan dapat memberikan pendapatnya, tidak ada anggota yang hanya diam saja. Semua anggota dapat memberikan pendapat dan tanggapan mengenai pengaktualisasian diri. Ketika ditanya tentang bagaimana siswa

tersebut mengaktualisasikan diri sesuai keadaan ekonominya, mereka antusias menjawab dengan keadaan ekonominya sekarang, mereka berusaha menerima dengan ikhlas dan hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk menampilkan bakat yang mereka miliki. Ada siswa yang pandai dalam olahraga, musik, dan tari. Anggota kelompok memahami bagaimana mengoptimalkan diri ke arah yang positif. Pada tahap pengakhiran, siswa diminta menyampaikan pesan dan kesannya selama pelaksanaan bimbingan kelompok. Siswa merasa senang dan ingin kegiatan bimbingan kelompok tetap terlaksana.

D. Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil temuan penelitian mengenai konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

1. Konsep Diri Siswa Berkaitan dengan Materi, Fisik, dan Sosial Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Hasil penelitian mengungkapkan konsep diri siswa yang berkaitan dengan materi sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok rata-rata berada pada kategori rendah (R). Berdasarkan hasil temuan peneliti, salah satu item pernyataan konsep diri yang rendah yaitu siswa malu datang ke sekolah menggunakan kendaraan umum, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan status ekonomi siswa, dan pekerjaan orangtua siswa yang berbeda-beda. Sehingga mengakibatkan beberapa siswa yang berekonomi rendah merasa rendah diri dan malu datang ke sekolah

menggunakan kendaraan umum. Hal ini mengakibatkan konsep diri siswa rendah atau negatif. Aspek kebendaan dari kehidupan seseorang yang menonjol menjadikan diri kebendaan suatu hal yang terpenting dari konsep dirinya secara keseluruhan (Burn, 1993: 9). Diri kebendaan terdiri atas pakaian dan milik-milik kebendaan yang ada pada seseorang.

Konsep diri siswa berkaitan dengan fisik sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok rata-rata berada pada kategori rendah (R). Item pernyataan yang menyatakan konsep diri siswa rendah seperti siswa merasa malu memiliki bentuk wajah yang tidak sesuai dengan yang diinginkan dan malu ke sekolah jika tidak memakai seragam baru. Pada fisik, remaja mengalami pertumbuhan yang pesat. Bagi siswa yang mengalami perubahan bentuk fisik yang tidak sama dengan temannya, cenderung merasa rendah diri dan tidak percaya diri dengan bentuk fisiknya.

Menurut Burn (1993: 194) laki-laki yang memiliki bahu bidang dan wanita yang mempunyai proporsi atau bentuk tubuh yang ideal dan bagus merupakan orang-orang yang berkemungkinan lebih besar mendapatkan persetujuan sosial dengan bentuk tubuh mereka dan berkemungkinan konsep diri mereka sangat positif. Dalam hal ini perlunya upaya dari Guru BK untuk dapat meningkatkan konsep diri siswa secara positif dan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan konsep diri siswa berkaitan dengan fisik.

Konsep diri siswa berkaitan dengan sosial sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok rata-rata berada pada kategori rendah (48%). Dilihat dari item pernyataan yang berkaitan dengan sosial seperti siswa merasa tidak disukai teman atau tidak mampu bersosialisasi dengan teman dan tidak mampu menyelesaikan masalah dengan teman secara baik-baik. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dan tidak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sehingga menyebabkan konsep diri siswa menjadi rendah atau negatif.

Siswa yang memiliki konsep diri tinggi dan positif memperlihatkan hubungan sosial yang lebih baik dan cenderung populer serta berhasil dalam berbagai aktifitas sosial dibandingkan dengan siswa yang memiliki konsep diri yang rendah (Elida Prayitno, 2006: 130).

2. Konsep Diri Siswa Berkaitan dengan Materi, Fisik, dan Sosial Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok konsep diri siswa berkaitan dengan materi, fisik, dan sosial berada pada kategori tinggi (T). Konsep diri yang berkaitan dengan materi terdiri dari kebendaan, aspek kebendaan dari kehidupan seseorang yang menonjol menjadikan diri kebendaan suatu hal yang terpenting dari konsep dirinya secara keseluruhan (Burn, 1993: 9). Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti pada konsep diri siswa yang berkaitan dengan materi yang menunjukkan bahwa konsep diri siswa mengalami peningkatan setelah diberikan layanan

bimbingan kelompok, dimana siswa tidak lagi malu untuk datang ke sekolah menggunakan kendaraan umum.

Konsep diri siswa yang berkaitan dengan fisik meningkat setelah melakukan bimbingan kelompok sehingga siswa tidak merasa malu lagi dengan bentuk wajahnya dan bersyukur dengan bentuk wajah yang dimiliki. Siswa tidak lagi malu datang ke sekolah jika tidak memakai seragam baru, karena siswa sudah dapat memahami bahwa ke sekolah tidak harus menggunakan seragam baru yang penting bersih dan rapi.

Menerima diri sendiri seperti apa adanya dan menerima penampilan dan suara (bahasa tubuh) yang ada pada diri dapat membantu menghargai pesan-pesan yang diberikan kepada orang lain sehingga dapat meningkatkan penerimaan terhadap diri sendiri (Cox, Gill & Dainov, Sheila, 1996: 2008-2009). Menurut Burn (1993: 194) laki-laki yang memiliki bahu bidang dan wanita yang mempunyai proporsi atau bentuk tubuh yang ideal dan bagus merupakan orang-orang yang berkemungkinan lebih besar mendapatkan persetujuan sosial dengan bentuk tubuh mereka dan berkemungkinan konsep diri mereka sangat positif.

Perubahan fisik yang terjadi sangat cepat seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja (Yudrik Jahja, 2011: 235). Dalam hal ini bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri siswa secara positif dan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan konsep diri siswa berkaitan dengan fisik. Hal ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan kelompok yaitu

pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan siap yang menunjang diwujudkannya tingkahlaku yang lebih efektif (Tohirin, 2007: 172).

Pada konsep diri siswa yang berkaitan dengan sosial, setelah diberikan bimbingan kelompok menjadikan konsep diri siswa positif dan terlihat dari hasilnya siswa sudah mampu bersosialisasi dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik kepada temannya. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi dan positif memperlihatkan hubungan sosial yang lebih baik dan cenderung populer serta berhasil dalam berbagai aktifitas sosial dibandingkan dengan siswa yang memiliki konsep diri yang rendah (Elida Prayitno, 2006: 130). Sehingga, melalui layanan bimbingan kelompok membantu siswa membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya (Prayitno, 2012: 150).

3. Perbedaan Konsep Diri Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian konsep diri siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Peningkatan konsep diri siswa dapat disebabkan dari pemberian pelayanan yaitu layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan dirinya dan mengaktualisasikan diri,

serta berperan dalam mengembangkan konsep diri yang stabil (Winkel, 1997: 521). Selain itu Tohirin (2007: 172) yang menjelaskan bahwa “secara khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa dalam mendorong pengembangan perasaannya, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku yang lebih efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data atau hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Gambaran konsep diri siswa sebelum diberi perlakuan bimbingan kelompok dilihat dari hasil *Pre-Test* yang berkaitan dengan aspek materi, fisik, dan sosial berada pada kategori rendah (R). Hal ini berarti konsep diri siswa negatif.
2. Gambaran konsep diri siswa setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok dilihat dari hasil *Post-Test* yang berkaitan dengan aspek materi, fisik, dan sosial berada pada kategori tinggi (T). Hal ini berarti konsep diri siswa positif.
3. Terjadi peningkatan konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan materi dengan persentase 25%, konsep diri yang berkaitan dengan fisik 29 %, dan konsep diri berkaitan dengan sosial 29 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar konsep diri siswa semakin positif.
2. Bagi siswa disarankan untuk lebih sering mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperkaya variabel-variabel lain yang belum terungkap pada penelitian ini dan melakukan penelitian dengan subyek penelitian yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

- A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- A Suhaenah Suparno. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional.
- Achmad Juntika Nurihsan. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Azizi Yahaya, dkk. 2007. *Pembangunan Kendiri*. Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia.
- Burn. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Alih bahasa Eddy. Jakarta: Arcan.
- Calhoun, James F & Acocella, Joan Ross. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih bahasa Satmoko. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Citra Indah. 2012. “Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK N 3 Padang”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: UNP.
- Cox, Gill & Dainow, Sheila. 1996. *Kembangkan Diri Anda Sepenuhnya*. Jakarta: Arcan.
- Dewa Ketut Sukardi, dkk. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Didi Saputra. 2012. “ Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: UNP.
- Eko Putro Widoyoko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Gibson, Robert L & Mitchell, Marianne H. 2011. *Bimbingan dan konseling*. Alih bahasa Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hendrianti Agustiani. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liche Seniati, dkk. 2011. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Papalia, dkk. 2009. *Human Development: Perkembangan Manusia*. Alih bahasa Brian Marswendy. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2006. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: UNP.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP.
- Sarlito W Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja*. Alih bahasa Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatiek Romlah. 1989. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: LPTK.
- Taufik. 2013. "Pengembangan Kemampuan Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Volume XIII No 1). Hlm. 96-97.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tulus Winarsunu. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahid Sulaiman. 2003. *Statistik Non-Parametrik: Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

KISI-KISI ANGKET

KONSEP DIRI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Positif	Item Negatif
Konsep Diri	Materi	Harta benda	1, 2, 8, 10	3, 4, 5, 6, 7, 9
	Fisik	Bentuk Tubuh	13, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27	11, 12, 14, 17, 18, 26
		Penampilan	28, 29, 32, 33, 35	30, 31, 34, 36
		Kesehatan	39, 40	37, 38, 41
	Sosial	Hubungan dengan orang lain	43, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55	42, 44, 49

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Terlebih dahulu saya mendo'akan semoga Ananda berada dalam keadaan sehat selalu dan sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. Selanjutnya saya mengharapkan kesediaan Ananda untuk mengisi angket ini secara lengkap. Angket ini bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang konsep diri. Angket ini bukanlah suatu tes, melainkan alat ungkap tentang keadaan Ananda yang sesungguhnya.

Untuk itu, Ananda diharapkan mengisi sesuai dengan keadaan yang Ananda alami. Jawaban yang Ananda berikan akan dirahasiakan dan digunakan sepenuhnya untuk penelitian ini.

Atas bantuan dan kerja sama Ananda dalam mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Nia Kurniati

B. Petunjuk Pengisian

Pada halaman-halaman berikut ini Ananda akan menemukan item-item pernyataan tentang Konsep Diri. Ananda diminta mengisi kotak alternatif jawaban dengan cara menyilangi (X). Untuk itu, setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu:

- SS (Sangat Sesuai)** : Apabila tingkat kesesuaian pernyataan dengan kondisi yang Ananda miliki antara 76-100%
- S (Sesuai)** : Apabila tingkat kesesuaian pernyataan dengan kondisi yang Ananda miliki antara 51-75%
- KS (Kurang Sesuai)** : Apabila tingkat kesesuaian pernyataan dengan kondisi yang Ananda miliki antara 26-50%
- TS (Tidak Sesuai)** : Apabila tingkat kesesuaian pernyataan dengan kondisi yang Ananda miliki antara 0-25%

Contoh:

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Bentuk fisik saya menarik	X			

Berdasarkan contoh di atas berarti Ananda merasa **Sangat Sesuai (SS)** memiliki bentuk fisik yang menarik.

Bekerjalah dengan cermat, teliti dan jawablah pernyataan ini dengan keadaan Ananda yang sebenarnya, jangan ada item yang tidak diisi atau salah mencantumkan jawaban. Atas kerjasama Ananda saya ucapkan terima kasih.

C. Identitas

Nama :

Kelas :

Tanggal mengisi :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya menerima dengan senang hati terlahir dari keluarga yang lebih mampu secara materi				
2	Saya dapat memiliki perlengkapan sekolah yang dibutuhkan				
3	Saya malu datang ke sekolah menggunakan kendaraan umum				
4	Saya memaksakan diri untuk memiliki perlengkapan sekolah yang sama dengan teman				
5	Perlengkapan sekolah yang saya miliki tidak sebagus yang dimiliki teman				
6	Jika memiliki <i>handphone</i> terbaru, saya memperlihatkannya pada teman dengan bangga				
7	Saya dilahirkan sebagai anak yang kurang dalam materi				
8	Saya meminjamkan perlengkapan belajar kepada teman				
9	Saya malu ke sekolah jika perlengkapan sekolah yang saya miliki tidak lengkap				
10	Saya bisa membeli perlengkapan sekolah yang saya butuhkan				
11	Saya memiliki kekurangan pada fisik				
12	Saya memiliki wajah yang tidak menarik				
13	Saya memiliki ukuran tubuh yang proporsional (ideal)				
14	Saya ingin mengubah penampilan fisik saya				
15	Diri saya tidak mempunyai kekurangan apapun				

16	Saya termasuk orang yang ganteng/cantik				
17	Tubuh saya terlalu pendek/tinggi dibandingkan teman				
18	Tubuh gemuk/kurus membuat saya tidak percaya diri				
19	Saya memiliki bentuk mata yang menarik				
20	Saya memiliki rambut yang indah				
21	Bentuk tubuh saya sesuai dengan yang saya inginkan				
22	Saya bersyukur dengan bentuk wajah yang diberikan Tuhan Yang Maha Kuasa				
23	Saya tampil percaya diri dengan warna kulit saya yang sekarang				
24	Saya memiliki fisik yang kuat				
25	Bentuk hidung saya sudah sesuai dengan harapan saya				
26	Keadaan fisik yang tidak ideal membuat saya malu				
27	Saya menerima dengan ikhlas apabila ada yang mencela bentuk fisik saya				
28	Pakaian tidak rapi mengganggu saya dalam kegiatan belajar				
29	Pujian sebagai siswa yang berpakaian rapi di kelas membuat saya bangga				
30	Saya malu ke sekolah jika tidak menggunakan seragam sekolah yang baru				
31	Penampilan saya tidak semenarik teman yang lain				
32	Penampilan saya apa adanya ke sekolah				
33	Penampilan saya menjadi pusat perhatian bagi teman saya				
34	Saya ingin meniru penampilan seperti teman saya				
35	Saya berpenampilan menarik ketika berpergian				
36	Berpenampilan menarik tidak terlalu penting bagi saya				

37	Saya memandang diri saya mudah lelah				
38	Pendengaran saya terganggu				
39	Saya memiliki penglihatan yang baik				
40	Penyakit yang ada pada diri saya tidak menjadi penghambat bagi saya dalam belajar				
41	Saya sering sakit sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran di kelas				
42	Sulit bagi saya memiliki teman di sekolah				
43	Sewaktu mempunyai masalah dengan teman, saya dapat membicarakan masalah tersebut baik-baik				
44	Menurut saya, banyak teman di sekolah yang tidak menyukai saya				
45	Saya lebih suka berkumpul dengan teman daripada belajar				
46	Pendapat saya dihargai dalam kegiatan kelompok belajar				
47	Saya adalah orang yang dibutuhkan oleh teman-teman dalam kegiatan di sekolah				
48	Saya memperbaiki tingkah laku apabila melakukan kesalahan pada teman				
49	Saya bergaul dengan orang yang setara dengan saya				
50	Saya berteman tidak memandang harta maupun derajat				
51	Saya termasuk orang yang menyenangkan setiap berkumpul dibanding teman-teman saya				
52	Saya bertindak sesuai dengan cara orang lain menganggap saya				
53	Saya minta maaf jika berbuat salah pada teman				
54	Saya sangat berarti oleh teman di lingkungan sekolah				
55	Saya tidak malu memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada orang yang baru saya kenal				



RPL

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

I. Identitas

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| A. Satuan Pendidikan | : SMP N 3 IV Koto Aur Malintang |
| B. Tahun Ajaran | : 2015-2016, Semester I |
| C. Sasaran Pelayanan | : Kelompok Eksperimen (VII 1) |
| D. Pelaksana | : Nia Kurniati |
| E. Pihak Terkait | : - |

II. Waktu

- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| A. Hari/ Tanggal | : Sabtu / 19 September 2015 |
| B. Jam Pelayanan | : 12.00 WIB - sampai selesai |
| C. Volume Waktu | : 90 Menit |
| D. Spesifikasi Tempat | : Ruang Kelas VII 1 |

III. Materi Pelayanan

- | |
|--|
| : Menerima Fisik dengan Baik |
| • Pengertian fisik |
| • Pentingnya menerima dan memelihara fisik |
| • Cara menerima fisik dengan baik |

IV. Tujuan Layanan

- | |
|---|
| A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) |
| 1. Siswa dapat mengembangkan aspek kepribadian dan konsep dirinya |
| 2. Siswa dapat melatih kemampuan dalam berkomunikasi |
| 3. Siswa memperoleh informasi baru dari topik yg dibahas |

B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)

Untuk mencegah kebingungan dalam mengemukakan pendapat dan kekurangan akan pengetahuan tentang menerima fisik.

V. METODE DAN TEKNIK

1. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
2. Kegiatan Pendukung : -
3. Metode : Diskusi dan tanya jawab

VI. SARANA

1. Media : -
2. Perlengkapan : Kursi

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kaitannya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sunggug-sungguh)

A. KES

1. Acuan (A)

Siswa dapat menjelaskan pemahaman baru yang diperoleh melalui bimbingan kelompok berkaitan dengan menerima fisik dengan baik.

2. Kompetensi (K)

Siswa dapat mngemukakan kemampuan yang perlu dikembangkan berdasarkan topik yang dibahas berkaitan dengan menerima fisik.

3. Usaha (U)

Siswa dapat mengungkapkan usaha yang dapat dilakukan untuk menerima adan memelihara fisik dengan baik

4. Rasa (R)

Siswa merasa senang karena memperoleh wawasan baru dari topik yang dibahas.

5. Sungguh- sungguh (S)

Siswa memiliki keseriusan dalam mengaplikasikan wawasan tentang menerima fisik dengan baik yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bimbingan kelompok.

B. KES-T

Siswa dapat mengatasi kebingungan dalam mengemukakan pendapat dan terhindar dari memiliki wawasan yang sempit.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur

1. Siswa memohon ridho Tuhan yang Maha Esa dan berdoa agar dapat mengembangkan aspek sosial dalam diri dan memiliki wawasan luas
2. Siswa bersyukur atas wawasan yang diperoleh dan fasilitas yang dimiliki dalam mengembangkan kemampuan dalam aspek social

VIII. LANGKAH PELAKSANAAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Pembukaan oleh pemimpin kelompok
2. Ucapan selamat datang dan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok
3. Berdo'a sebelum mengikuti kegiatan
4. Menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, dan azas-azas dari bimbingan kelompok
5. Perkenalan dengan semua anggota kelompok
6. Rangkaian nama
7. Menampilkan permainan keakraban

B. LANGKAH PERALIHAN

Mempelajari suasana yang terjadi baik tentang pemahaman mengenai penjelasan materi maupun suasana keakraban anggota kelompok.

C. LANGKAH KEGIATAN

1. Mengemukakan satu topik yang akan dibahas pada bimbingan kelompok

2. Membahas topik secara mendalam, luas dan tuntas dengan menggunakan strategi BMB3
3. Bila dibutuhkan perlu diadakan selingan (Permainan)

D. LANGKAH PENGAKHIRAN

1. Menyampaikan kesan dan hasil yang didapat baik untuk dirinya maupun untuk lingkungannya
2. Merencanakan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan
3. Mengemukakan pesan dan harapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
4. Do'a penutup

IX. RENCANA PENILAIAN

A. Penilaian Hasil

Di akhir proses pelayanan siswa diminta mengungkapkan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS

1. Berfikir
Pemahaman baru apa yang diperoleh siswa dari pembahasan yang telah dilakukan? (unsur A)
2. Merasa
Bagaimana perasaan siswa setelah diselenggarakan bimbingan kelompok? (unsur R)
3. Bersikap
Bagaimana sikap siswa selanjutnya berkaitan dengan topik yang dibahas? (unsur K).
4. Bertindak
Apa tindakan siswa ke depannya berkaitan dengan topic yang dibahas? (unsur K dan unsur U).
5. Bertanggung Jawab
Bagaimana kesungguhan siswa dalam melaksanakan komitmen yang telah disepakati dalam kelompok? (unsur S).

B. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas yang telah diselenggarakan.

C. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pelayanan dilakukan guru BK menyusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Padang, 19 September 2015
Pelaksana Layanan

Nia Kurniati
NIM/BP. 1105581/2011

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan/ Bahasan : Menerima Fisik dengan Baik
- B. Spesifikasi kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Pribadi
 2. Jenis layanan/ pendukung : Layanan bimbingan kelompok
 3. Fungsi layanan/ pendukung : Pemahaman, pengembangan, pengentasan dan Pencegahan
 4. Sasaran layanan/ pendukung : DZ, DWA, DFY, DF, EP, H, R, RIS, RSA, dan YAF
- C. Pelaksanaan layanan/ pendukung
1. Hari/Tanggal : Sabtu/ 19 September 2015
 2. Tempat : Ruang Kelas VII 1 SMP N 3 IV Koto Aur Malintang
 3. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/ pendukung:
 - a. Tahap pembentukan

Kegiatan bimbingan kelompok pertama pada kelompok eksperimen dilakukan di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang. Setelah semua anggota kelompok duduk dengan melingkar, maka pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok karena telah hadir di kegiatan tersebut. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk berdo'a agar kegiatan bimbingan kelompok tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah berdo'a, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah kegiatan bimbingan kelompok, yaitu salah satu kegiatan dalam bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas hal-hal/topik

umum yang dapat bermanfaat bagi anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, yaitu agar siswa dapat berkembang potensi dirinya serta juga berkembang kemampuannya dalam memberikan tanggapan terhadap suatu topik, kemampuan dalam menanggapi pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain serta memiliki wawasan berkenaan dengan topik yang sedang dibahas.

Setelah menjelaskan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok kemudian menjelaskan mengenai cara pelaksanaan kegiatan, yaitu dengan duduk melingkar dengan tujuan agar tercipta sebuah hubungan keakraban dan kehangatan diantara sesama anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok juga menjelaskan mengenai asas yang dipakai dalam kegiatan ini, yaitu asas kerahasiaan dimana seluruh informasi yang dibahas tidak boleh dibicarakan diluar kelompok, kesukarelaan dimana seluruh anggota kelompok sukarela menceritakan permasalahannya, keterbukaan dimana seluruh anggota kelompok terbuka terhadap pendapat-pendapatnya, dan kenormatifan, dimana seluruh anggota kelompok harus mematuhi hukum komunikasi yaitu setiap akan berbicara harus mengangkat tangan atau berkata “mohon bicara” terlebih dahulu.

Setelah menjelaskan hal tersebut, pemimpin kelompok bertanya kembali, “bagaimana ananda semua? Apakah ada yang ingin ditanyakan berkenaan dengan gambaran kegiatan kita ini?” seluruh anggota kelompok kemudian menyatakan bahwa sudah paham. Dan kegiatan selanjutnya adalah rangkaian nama, karena seluruh anggota sudah saling mengenal termasuk pemimpin kelompok, maka kegiatan pengenalan dilewatkan kemudian langsung melangkah kekegiatan permainan rangkaian nama, dimana setiap anggota kelompok merangkai nama-nama teman yang sebelum gilirannya.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok memberikan contoh mengenai topik permasalahan yang dapat dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok, “baiklah ananda semua, dalam kegiatan bimbingan kelompok ini permasalahan yang akan dibahas adalah topik tugas yang berasal dari ibu, topiknya adalah tentang “menerima fisik dengan baik”, nah sekarang kita bersama-sama akan mengupas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, jadi masing-masing kita akan mengemukakan satu permasalahan, mengerti semuanya?” kemudian seluruh anggota kelompok menjawab bahwa sudah mengerti mengenai contoh topik tersebut.

c. Tahap kegiatan

Kegiatan bimbingan kelompok ini yaitu dengan membahas topik tugas yang berasal dari pemimpin kelompok. Topik yang akan dibahas sekarang ini yaitu mengenai “menerima fisik dengan baik”. Topik tersebut dibahas secara bersama oleh anggota kelompok yang dipandu dan diarahkan oleh pemimpin kelompok.

Kesimpulan dari topik yang dibahas antara lain:

- 1) Fisik merupakan anggota tubuh
- 2) Perlunya mensyukuri dan menerima fisik dengan baik sebagai ciptaan dari Allah yang Maha Kuasa
- 3) Bentuk fisik yang tidak sesuai dengan yang diinginkan seharusnya tidak menjadi penghalang dalam berprestasi
- 4) Harus percaya diri dengan bentuk fisik dan mengoptimalkannya sebaik mungkin
- 5) Tidak perlu sedih dengan bentuk fisik yang tidak sesuai dengan yang diinginkan karena setiap manusia memiliki kelebihan masing-masing.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran masing-masing anggota kelompok mengemukakan komitmen mereka. Setelah siswa mengemukakan

komitmennya, PK kemudian meminta salah seorang menyimpulkan kegiatan yang telah berlangsung dan meminta mereka menyebutkan pesan kesan terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Setelah itu, PK menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri dan akan dilanjutkan di kesempatan lain dengan topik yang telah dikemukakan oleh anggota kelompok tadi. Untuk menutup kegiatan PK meminta anggota kelompok secara bersama-sama mengucapkan Alhamdulillah. Dan kegiatan bimbingan kelompok berakhir.

D. Evaluasi

1. Cara penilaian

Penilaian pada kegiatan bimbingan kelompok ini dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

2. Deskripsi dan komentar tentang hasil penilaian

Berdasarkan keadaan dinamika kelompok yang ada dalam kelompok tersebut, dapat dilihat bahwa siswa belum aktif dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Padang, 19 September 2015
Pelaksana Layanan

Nia Kurniati
NIM/BP. 1105581/2011



RPL

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

I. Identitas

- A. Satuan Pendidikan : SMP N 3 IV Koto Aur Malintang
 B. Tahun Ajaran : 2015-2016, Semester I
 C. Sasaran Pelayanan : Kelompok Eksperimen (VII 1)
 D. Pelaksana : Nia Kurniati
 E. Pihak Terkait : -

II. Waktu

- A. Hari/ Tanggal : Selasa / 22 September 2015
 B. Jam Pelayanan : 13.30 WIB - sampai selesai
 C. Volume Waktu : 90 Menit
 D. Spesifikasi Tempat : Ruang Kelas VII 1

III. Materi Pelayanan

Teman

: Menjadi Pribadi yang disenangi

- Contoh pribadi yang disenangi teman
- Pentingnya menjadi pribadi yang disenangi
- Cara menjadi pribadi yang disenangi teman

IV. Tujuan Layanan

A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)

1. Siswa dapat mengembangkan aspek kepribadian dan hubungan sosialnya.
2. Siswa dapat melatih kemampuan dalam berkomunikasi
3. Siswa memperoleh informasi baru dari topik yg dibahas mengenai menjadi pribadi yang disenangi teman

B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)

Untuk mencegah kebingungan dalam mengemukakan pendapat dan kekurangan akan pengetahuan tentang menjadi pribadi yang disenangi

V. METODE DAN TEKNIK

1. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
2. Kegiatan Pendukung : -
3. Metode : Diskusi dan tanya jawab

VI. SARANA

1. Media : -
2. Perlengkapan : Kursi

VII.SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kaitannya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sunggug-sungguh)

A. KES

1. Acuan (A)

Siswa dapat menjelaskan pemahaman baru yang diperoleh melalui bimbingan kelompok berkaitan dengan menjadi pribadi yang disenangi teman.

2. Kompetensi (K)

Siswa dapat mngemukakan kemampuan yang perlu dikembangkan berdasarkan topik yang dibahas berkaitan dengan menjadi pribadi yang disenangi teman.

3. Usaha (U)

Siswa dapat mengungkapkan usaha yang dapat dilakukan untuk menjadi pribadi yang disenangi teman.

4. Rasa (R)

Siswa merasa senang karena memperoleh wawasan baru dari topik yang dibahas.

5. Sungguh- sungguh (S)

Siswa memiliki keseriusan dalam mengaplikasikan wawasan tentang menjadi pribadi yang disenangi teman.yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bimbingan kelompok.

B. KES-T

Siswa dapat mengatasi kebingungan dalam mengemukakan pendapat dan terhindar dari memiliki wawasan yang sempit.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur

1. Siswa memohon ridho Tuhan yang Maha Esa dan berdoa agar dapat mengembangkan aspek sosial dalam diri dan memiliki wawasan luas
2. Siswa bersyukur atas wawasan yang diperoleh dan fasilitas yang dimiliki dalam mengembangkan kemampuan dalam aspek social

VIII. LANGKAH PELAKSANAAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Pembukaan oleh pemimpin kelompok
2. Ucapan selamat datang dan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok
3. Berdo'a sebelum mengikuti kegiatan
4. Rangkaian nama
5. Menampilkan permainan keakraban

B. LANGKAH PERALIHAN

Mempelajari suasana yang terjadi baik tentang pemahaman mengenai penjelasan materi maupun suasana keakraban anggota kelompok.

C. LANGKAH KEGIATAN

1. Mengemukakan satu topik yang akan dibahas pada bimbingan kelompok
2. Membahas topik secara mendalam, luas dan tuntas dengan menggunakan strategi BMB3
3. Bila dibutuhkan perlu diadakan selingan (Permainan)

D. LANGKAH PENGAKHIRAN

1. Menyampaikan kesan dan hasil yang didapat baik untuk dirinya maupun untuk lingkungannya
2. Merencanakan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan
3. Mengemukakan pesan dan harapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
4. Do'a penutup

IX RENCANA PENILAIAN

A. Penilaian Hasil

Di akhir proses pelayanan siswa diminta mengungkapkan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS

1. Berfikir
Pemahaman baru apa yang diperoleh siswa dari pembahasan yang telah dilakukan? (unsur A)
2. Merasa
Bagaimana perasaan siswa setelah diselenggarakan bimbingan kelompok? (unsur R)
3. Bersikap
Bagaimana sikap siswa selanjutnya berkaitan dengan topik yang dibahas? (unsur K).
4. Bertindak
Apa tindakan siswa ke depannya berkaitan dengan topic yang dibahas? (unsur K dan unsur U).
5. Bertanggung Jawab

Bagaimana kesungguhan siswa dalam melaksanakan komitmen yang telah disepakati dalam kelompok? (unsur S).

B. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas yang telah diselenggarakan.

C. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pelayanan dilakukan guru BK menyusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Padang, 22 September 2015
Pelaksana Layanan

Nia Kurniati
NIM/BP. 1105581/2011

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan/ Bahasan : Menjadi Pribadi yang Disenangi Teman
- B. Spesifikasi kegiatan
 - 1. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial
 - 2. Jenis layanan/ pendukung : Layanan bimbingan kelompok
 - 3. Fungsi layanan/ pendukung : Pemahaman, pengembangan, pengentasan dan Pencegahan
 - 4. Sasaran layanan/ pendukung : DZ, DWA, DFY, DF, EP, H, R, RIS, RSA, dan YAF
- C. Pelaksanaan layanan/ pendukung
 - 1. Hari/Tanggal : Selasa/ 22 September 2015
 - 2. Tempat : Ruang Kelas VII 1 SMP N 3 IV Koto Aur Malintang
 - 3. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/ pendukung:
 - a. Tahap pembentukan

Kegiatan bimbingan kelompok pertama pada kelompok eksperimen dilakukan di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang. Setelah semua anggota kelompok duduk dengan melingkar, maka pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok karena telah hadir di kegiatan tersebut. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk berdo'a agar kegiatan bimbingan kelompok tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah berdo'a, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah kegiatan bimbingan kelompok lanjutan. Kegiatan selanjutnya adalah meningkatkan keakraban dengan permainan yaitu rangkaian nama dengan nama buah kesukaan

untuk lebih mengakrabkan anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok memberikan topik permasalahan yang dapat dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok, “baiklah ananda semua, dalam kegiatan bimbingan kelompok ini permasalahan yang akan dibahas adalah topik tugas yang berasal dari ibu, topiknya adalah tentang “menjadi pribadi yang disenangi teman”, nah sekarang kita bersama-sama akan mengupas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, jadi masing-masing kita akan mengemukakan satu permasalahan, mengerti semuanya?” kemudian seluruh anggota kelompok menjawab bahwa sudah mengerti. Sebelum membahas materi menjadi pribadi yang disenangi teman, pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai topik dari bimbingan kelompok sebelumnya. Setelah itu, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan membahas topik yang baru.

c. Tahap kegiatan

Kegiatan bimbingan kelompok ini yaitu dengan membahas topik tugas yang berasal dari pemimpin kelompok. Topik yang akan dibahas sekarang ini yaitu mengenai “menjadi pribadi yang disenangi teman”. Topik tersebut dibahas secara bersama oleh anggota kelompok yang dipandu dan diarahkan oleh pemimpin kelompok.

Kesimpulan dari topik yang dibahas antara lain:

- 1) Menjadi pribadi yang disenangi teman sangat penting
- 2) Menjadi pribadi yang disenangi berarti tidak menyinggung perasaan teman, tidak suka mengejek teman, selalu berbuat baik dengan teman.
- 3) Menjadi pribadi yang disenangi tidak selalu mengkritik teman tetapi memberi masukan

- 4) Berbuat baik kepada teman misalnya membantu teman yang kesulitan dalam belajar, meminjamkan pensil kepada teman yang tidak punya.
 - 5) Menjadi pribadi yang disenangi teman bisa menjadi panutan atau contoh bagi teman yang lain
- d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran masing-masing anggota kelompok mengemukakan komitmen mereka. Setelah siswa mengemukakan komitmennya, PK kemudian meminta salah seorang menyimpulkan kegiatan yang telah berlangsung dan meminta mereka menyebutkan pesan kesan terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Setelah itu, PK menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri dan akan dilanjutkan di kesempatan lain dengan topik yang telah dikemukakan oleh anggota kelompok tadi. Untuk menutup kegiatan PK meminta anggota kelompok secara bersama-sama mengucapkan Alhamdulillah. Dan kegiatan bimbingan kelompok berakhir.

D. Evaluasi

1. Cara penilaian

Penilaian pada kegiatan bimbingan kelompok ini dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

2. Deskripsi dan komentar tentang hasil penilaian

Berdasarkan keadaan dinamika kelompok yang ada dalam kelompok tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian siswa sudah mulai aktif dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Padang, 22 September 2015
Pelaksana Layanan

Nia Kurniati
NIM/BP. 1105581/2011



RPL

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

I. Identitas

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| A. Satuan Pendidikan | : SMP N 3 IV Koto Aur Malintang |
| B. Tahun Ajaran | : 2015-2016, Semester I |
| C. Sasaran Pelayanan | : Kelompok Eksperimen (VII 1) |
| D. Pelaksana | : Nia Kurniati |
| E. Pihak Terkait | : - |

II. Waktu

- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| A. Hari/ Tanggal | : Jum'at / 25 September 2015 |
| B. Jam Pelayanan | : 11.00 WIB - sampai selesai |
| C. Volume Waktu | : 50 Menit |
| D. Spesifikasi Tempat | : Ruang Kelas VII 1 |

III. Materi Pelayanan

- | |
|--|
| : Membina Hubungan Baik dengan Teman |
| <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya membina hubungan baik dengan teman • Manfaat membina hubungan baik dengan teman • Cara membina hubungan baik dengan teman |

IV. Tujuan Layanan

A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)

1. Siswa dapat mengembangkan aspek kepribadian dan hubungan sosialnya.
2. Siswa dapat melatih kemampuan dalam berkomunikasi
3. Siswa memperoleh informasi baru dari topik yg dibahas mengenai membina hubungan baik dengan teman

B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)

Untuk mencegah kebingungan dalam mengemukakan pendapat dan kekurangan akan pengetahuan tentang menjadi pribadi yang disenangi

IV. METODE DAN TEKNIK

1. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
2. Kegiatan Pendukung : -
3. Metode : Diskusi dan tanya jawab

V. SARANA

1. Media : -
2. Perlengkapan : Kursi

VI. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kaitannya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sunggug-sungguh)

A. KES

1. Acuan (A)

Siswa dapat menjelaskan pemahaman baru yang diperoleh melalui bimbingan kelompok berkaitan dengan membina hubungan baik dengan teman.

2. Kompetensi (K)

Siswa dapat mengemukakan kemampuan yang perlu dikembangkan berdasarkan topik yang dibahas berkaitan dengan membina hubungan baik dengan teman.

3. Usaha (U)

Siswa dapat mengungkapkan usaha yang dapat dilakukan untuk membina hubungan baik dengan teman.

4. Rasa (R)

Siswa merasa senang karena memperoleh wawasan baru dari topik yang dibahas.

5. Sungguh- sungguh (S)

Siswa memiliki keseriusan dalam mengaplikasikan wawasan tentang membina hubungan baik dengan teman.teman.yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bimbingan kelompok.

B. KES-T

Siswa dapat mengatasi kebingungan dalam mengemukakan pendapat dan terhindar dari memiliki wawasan yang sempit.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur

3. Siswa memohon ridho Tuhan yang Maha Esa dan berdoa agar dapat mengembangkan aspek sosial dalam diri dan memiliki wawasan luas

4. Siswa bersyukur atas wawasan yang diperoleh dan fasilitas yang dimiliki dalam mengembangkan kemampuan dalam aspek social

VII. LANGKAH PELAKSANAAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Pembukaan oleh pemimpin kelompok
2. Ucapan selamat datang dan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok
3. Berdo'a sebelum mengikuti kegiatan
4. Menampilkan permainan keakraban

B. LANGKAH PERALIHAN

Mempelajari suasana yang terjadi baik tentang pemahaman mengenai penjelasan materi maupun suasana keakraban anggota kelompok.

C. LANGKAH KEGIATAN

2. Mengemukakan satu topik yang akan dibahas pada bimbingan kelompok
3. Membahas topik secara mendalam, luas dan tuntas dengan menggunakan strategi BMB3
4. Bila dibutuhkan perlu diadakan selingan (Permainan)

E. LANGKAH PENGAKHIRAN

1. Menyampaikan kesan dan hasil yang didapat baik untuk dirinya maupun untuk lingkungannya
2. Merencanakan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan
3. Mengemukakan pesan dan harapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
4. Do'a penutup

VIII. RENCANA PENILAIAN

A. Penilaian Hasil

Di akhir proses pelayanan siswa diminta mengungkapkan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS

1. Berfikir
Pemahaman baru apa yang diperoleh siswa dari pembahasan yang telah dilakukan? (unsur A)
2. Merasa
Bagaimana perasaan siswa setelah diselenggarakan bimbingan kelompok? (unsur R)
3. Bersikap
Bagaimana sikap siswa selanjutnya berkaitan dengan topik yang dibahas? (unsur K).
4. Bertindak
Apa tindakan siswa ke depannya berkaitan dengan topic yang dibahas? (unsur K dan unsur U).

5. Bertanggung Jawab

Bagaimana kesungguhan siswa dalam melaksanakan komitmen yang telah disepakati dalam kelompok? (unsur S).

D. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas yang telah diselenggarakan.

E. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pelayanan dilakukan guru BK menyusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Padang, 25 September 2015
Pelaksana Layanan

Nia Kurniati
NIM/BP. 1105581/2011

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan/ Bahasan : Membina Hubungan Baik dengan Teman
- B. Spesifikasi kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial
 2. Jenis layanan/ pendukung : Layanan bimbingan kelompok
 3. Fungsi layanan/ pendukung : Pemahaman, pengembangan, pengentasan dan Pencegahan
 4. Sasaran layanan/ pendukung : DZ, DWA, DFY, DF, EP, H, R, RIS, RSA, dan YAF
- C. Pelaksanaan layanan/ pendukung
1. Hari/Tanggal : Jum'at/ 25 September 2015
 2. Tempat : Ruang Kelas VII 1 SMP N 3 IV \
Koto Aur Malintang
 3. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/ pendukung:
 - a. Tahap pembentukan

Kegiatan bimbingan kelompok pertama pada kelompok eksperimen dilakukan di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang. Setelah semua anggota kelompok duduk dengan melingkar, maka pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok karena telah hadir di kegiatan tersebut. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk berdo'a agar kegiatan bimbingan kelompok tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah berdo'a, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah kegiatan bimbingan kelompok lanjutan. Kemudian pemimpin kelompok meminta kesukarelaan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya, dan tidak malu dalam menyampaikan pendapat.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok memberikan topik permasalahan yang dapat dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok, “baiklah ananda semua, dalam kegiatan bimbingan kelompok ini permasalahan yang akan dibahas adalah topik tugas tentang “membina hubungan baik dengan teman”, nah sekarang kita bersama-sama akan mengupas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, jadi masing-masing kita akan mengemukakan satu permasalahan, mengerti semuanya?” kemudian seluruh anggota kelompok menjawab bahwa sudah mengerti. Sebelum membahas materi menjadi pribadi yang disenangi teman, pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai topik dari bimbingan kelompok sebelumnya. Setelah itu, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan membahas topik yang baru.

c. Tahap kegiatan

Kegiatan bimbingan kelompok ini yaitu dengan membahas topik tugas yang berasal dari pemimpin kelompok. Topik yang akan dibahas sekarang ini yaitu mengenai “membina hubungan baik dengan teman”. Topik tersebut dibahas secara bersama oleh anggota kelompok yang dipandu dan diarahkan oleh pemimpin kelompok.

Kesimpulan dari topik yang dibahas antara lain:

- 1) Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain
- 2) Membina hubungan baik dengan teman sangat penting, karena dengan berhubungan baik dengan orang lain atau teman sebaya kita dapat selalu berperilaku dan berpikir positif terhadap orang lain.
- 3) Salah satu manfaat dari membina hubungan baik dengan teman yaitu ketika kita kesulitan maka ada teman yang akan membantu
- 4) Cara membina hubungan baik dengan teman yaitu menghargai teman dan menghormati pendapatnya, membantu teman jika

mengalami kesulitan, saling mengingatkan untuk kebaikan, memuji teman jika mendapat penghargaan, dan tidak suka mengejek teman.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran masing-masing anggota kelompok mengemukakan komitmen mereka. Setelah siswa mengemukakan komitmennya, PK kemudian meminta salah seorang menyimpulkan kegiatan yang telah berlangsung dan meminta mereka menyebutkan pesan kesan terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Setelah itu, PK menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri dan akan dilanjutkan di kesempatan lain dengan topik yang telah dikemukakan oleh anggota kelompok tadi. Untuk menutup kegiatan PK meminta anggota kelompok secara bersama-sama mengucapkan Alhamdulillah. Dan kegiatan bimbingan kelompok berakhir.

D. Evaluasi

1. Cara penilaian

Penilaian pada kegiatan bimbingan kelompok ini dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

2. Deskripsi dan komentar tentang hasil penilaian

Berdasarkan keadaan dinamika kelompok yang ada dalam kelompok tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian siswa sudah mulai aktif dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Padang, 25 September 2015
Pelaksana Layanan

Nia Kurniati
NIM/BP. 1105581/2011



RPL

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

I. Identitas

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| A. Satuan Pendidikan | : SMP N 3 IV Koto Aur Malintang |
| B. Tahun Ajaran | : 2015-2016, Semester I |
| C. Sasaran Pelayanan | : Kelompok Eksperimen (VII 1) |
| D. Pelaksana | : Nia Kurniati |
| E. Pihak Terkait | : - |

II. Waktu

- | | |
|-----------------------|------------------------------|
| A. Hari/ Tanggal | : Senin / 28 September 2015 |
| B. Jam Pelayanan | : 13.00 WIB - sampai selesai |
| C. Volume Waktu | : 50 Menit |
| D. Spesifikasi Tempat | : Ruang Kelas VII 1 |

III. Materi Pelayanan

- | |
|--------------------------------------|
| : Mengaktualisasikan diri |
| • Pengertian aktualisasi diri |
| • Pentingnya mengaktualisasikan diri |
| • Contoh aktualisasi diri |
| • Cara mengaktualisasikan diri |

IV. Tujuan Layanan

- | |
|--|
| A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) |
| 1. Siswa dapat mengembangkan aspek kepribadian dan hubungan sosialnya. |
| 2. Siswa dapat melatih kemampuan dalam berkomunikasi |

3. Siswa memperoleh informasi baru dari topik yg dibahas mengenai membina hubungan baikk dengan teman

B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)

Untuk mencegah kebingungan dalam mengemukakan pendapat dan kekurangan akan pengetahuan tentang menjadi pribadi yang disenangi

V. METODE DAN TEKNIK

1. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
2. Kegiatan Pendukung : -
3. Metode : Diskusi dan tanya jawab

VI. SARANA

1. Media : -
2. Perlengkapan : Kursi

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kaitannya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sunggug-sungguh)

A. KES

1. Acuan (A)

Siswa dapat menjelaskan pemahaman baru yang diperoleh melalui bimbingan kelompok berkaitan dengan mengaktualisasikan diri.

2. Kompetensi (K)

Siswa dapat mngemukakan kemampuan yang perlu dikembangkan berdasarkan topik yang dibahas berkaitan dengan mengaktualisasikan diri.

3. Usaha (U)

Siswa dapat mengungkapkan usaha yang dapat dilakukan untuk mengaktualisasikan diri.

4. Rasa (R)

Siswa merasa senang karena memperoleh wawasan baru dari topik yang dibahas.

5. **Sungguh- sungguh (S)**

Siswa memiliki keseriusan dalam mengaplikasikan wawasan tentang mengaktualisasikan diri yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bimbingan kelompok.

B. KES-T

Siswa dapat mengatasi kebingungan dalam mengemukakan pendapat dan terhindar dari memiliki wawasan yang sempit.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur

1. Siswa memohon ridho Tuhan yang Maha Esa dan berdoa agar dapat mengembangkan aspek sosial dalam diri dan memiliki wawasan luas
2. Siswa bersyukur atas wawasan yang diperoleh dan fasilitas yang dimiliki dalam mengembangkan kemampuan dalam aspek sosial

VIII. LANGKAH PELAKSANAAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Pembukaan oleh pemimpin kelompok
2. Ucapan selamat datang dan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok
3. Berdo'a sebelum mengikuti kegiatan
4. Menampilkan permainan keakraban

B. LANGKAH PERALIHAN

Mempelajari suasana yang terjadi baik tentang pemahaman mengenai penjelasan materi maupun suasana keakraban anggota kelompok.

C. LANGKAH KEGIATAN

1. Mengemukakan satu topik yang akan dibahas pada bimbingan kelompok
2. Membahas topik secara mendalam, luas dan tuntas dengan menggunakan strategi BMB3
3. Bila dibutuhkan perlu diadakan selingan (Permainan)

D. LANGKAH PENGAKHIRAN

1. Menyampaikan kesan dan hasil yang didapat baik untuk dirinya maupun untuk lingkungannya
2. Merencanakan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan
3. Mengemukakan pesan dan harapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
4. Do'a penutup

IX. RENCANA PENILAIAN

A. Penilaian Hasil

Di akhir proses pelayanan siswa diminta mengungkapkan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS

1. Berfikir

Pemahaman baru apa yang diperoleh siswa dari pembahasan yang telah dilakukan? (unsur A)

2. Merasa

Bagaimana perasaan siswa setelah diselenggarakan bimbingan kelompok? (unsur R)

3. Bersikap

Bagaimana sikap siswa selanjutnya berkaitan dengan topik yang dibahas? (unsur K).

4. Bertindak

Apa tindakan siswa ke depannya berkaitan dengan topic yang dibahas? (unsur K dan unsur U).

5. Bertanggung Jawab

Bagaimana kesungguhan siswa dalam melaksanakan komitmen yang telah disepakati dalam kelompok? (unsur S).

B. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas yang telah diselenggarakan.

C. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pelayanan dilakukan guru BK menyusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Padang, 28 September 2015
Pelaksana Layanan

Nia Kurniati
NIM/BP. 1105581/2011

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan/ Bahasan : Mengaktualisasikan Diri
- B. Spesifikasi kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Pribadi
 2. Jenis layanan/ pendukung : Layanan bimbingan kelompok
 3. Fungsi layanan/ pendukung : Pemahaman, pengembangan, pengentasan dan Pencegahan
 5. Sasaran layanan/ pendukung : DZ, DWA, DFY, DF, EP, H, R, RIS, RSA, dan YAF
- C. Pelaksanaan layanan/ pendukung
1. Hari/Tanggal : Senin/ 28 September 2015
 2. Tempat : Ruang Kelas VII 1 SMP N 3 IV
Koto Aur Malintang
 3. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/ pendukung:
 - a. Tahap pembentukan

Kegiatan bimbingan kelompok pertama pada kelompok eksperimen dilakukan di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang. Setelah semua anggota kelompok duduk dengan melingkar, maka pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok karena telah hadir di kegiatan tersebut. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk berdo'a agar kegiatan bimbingan kelompok tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah berdo'a, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah kegiatan bimbingan kelompok lanjutan. Kemudian pemimpin kelompok meminta kesukarelaan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya, dan tidak malu dalam menyampaikan pendapat.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok memberikan topik permasalahan yang dapat dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok, “baiklah ananda semua, dalam kegiatan bimbingan kelompok ini permasalahan yang akan dibahas adalah topik tugas tentang “mengaktualisasikan diri”, nah sekarang kita bersama-sama akan mengupas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, jadi masing-masing kita akan mengemukakan satu permasalahan, mengerti semuanya?” kemudian seluruh anggota kelompok menjawab bahwa sudah mengerti. Sebelum membahas materi menjadi pribadi yang disenangi teman, pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai topik dari bimbingan kelompok sebelumnya. Setelah itu, menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan membahas topik yang baru.

c. Tahap kegiatan

Kegiatan bimbingan kelompok ini yaitu dengan membahas topik tugas yang berasal dari pemimpin kelompok. Topik yang akan dibahas sekarang ini yaitu mengenai “membina hubungan baik dengan teman”. Topik tersebut dibahas secara bersama oleh anggota kelompok yang dipandu dan diarahkan oleh pemimpin kelompok.

Kesimpulan dari topik yang dibahas antara lain:

- 1) Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain
- 2) Membina hubungan baik dengan teman sangat penting, karena dengan berhubungan baik dengan orang lain atau teman sebaya kita dapat selalu berperilaku dan berpikir positif terhadap orang lain.
- 3) Salah satu manfaat dari membina hubungan baik dengan teman yaitu ketika kita kesulitan maka ada teman yang akan membantu
- 4) Cara membina hubungan baik dengan teman yaitu menghargai teman dan menghormati pendapatnya, membantu teman jika

mengalami kesulitan, saling mengingatkan untuk kebaikan, memuji teman jika mendapat penghargaan, dan tidak suka mengejek teman.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran masing-masing anggota kelompok mengemukakan komitmen mereka. Setelah siswa mengemukakan komitmennya, PK kemudian meminta salah seorang menyimpulkan kegiatan yang telah berlangsung dan meminta mereka menyebutkan pesan kesan terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Setelah itu, PK menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri dan akan dilanjutkan di kesempatan lain dengan topik yang telah dikemukakan oleh anggota kelompok tadi. Untuk menutup kegiatan PK meminta anggota kelompok secara bersama-sama mengucapkan Alhamdulillah. Dan kegiatan bimbingan kelompok berakhir.

D. Evaluasi

1. Cara penilaian

Penilaian pada kegiatan bimbingan kelompok ini dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

2. Deskripsi dan komentar tentang hasil penilaian

Berdasarkan keadaan dinamika kelompok yang ada dalam kelompok tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian siswa sudah mulai aktif dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Padang, 28 September 2015
Pelaksana Layanan

Nia Kurniati
NIM/BP. 1105581/2011

SKENARIO PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

PERTEMUAN KE 1

Topik : Menerima fisik dengan baik
 Tanggal Pelaksanaan : 19 September 2015
 Pemimpin Kelompok : Nia Kurniati
 Anggota Kelompok : DZ, DWA, DFY, DF, EP, H, R, RIS, RSA, YAF

PK : Assalamualakum, selamat siang anak-anak.

Anggota : Waalaikumsalam, siang Bu.

PK : Sebelum kita mulai kegiatan ini, terlebih dahulu marilah kita berdoa.berdoa mulai (berdoa sejenak).selesai

PK : Syukur alhamdulillah ibu ucapkan terima kasih kepada anak-anak ibu yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok kita pada kesempatan kali ini. Baiklah sebelum kita memasuki kegiatan bimbingan kelompok ini, terlebih dahulu ibu akan bertanya apakah anak-anak ibu sudah pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?

Anggota : Belum bu

PK : Baiklah, karena ini pertama kalinya ananda semua mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, ibu akan menjelaskannya. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yng dilakukan secara berkelompok, nantinya akan membahas topik-topik yang ada di sekeling kita, atau topik yang sedang hangat dibicarakan. Tujuan dari bimbingan kelompok ini, melatih ananda untuk berani mengungkapkan ide dan pendapat, menghargai pendapat orang lain, untuk membantu ananda dalam mendorong pengembangan perasaannya, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku yang lebih efektif. Ada yang yang ingin ditanyakan anak-anak?

DZ : saya Bu (sambil mengangkat tangan)

- PK : iya silahkan nak..
- DZ : kenapa kita duduknya melingkar Bu ?
- PK : bagus sekali pertanyaannya. Baiklah, kita duduk melingkar agar bisa saling melihat satu sama lain, dan ketika teman mengemukakan pendapat kita bisa dengan jelas memperhatikannya. Agar lebih bermaknanya kegiatan bimbingan kelompok ini, ananda juga diharapkan untuk sukarela dalam menyampaikan pendapat maupun ide. Bagaimana anak-anak, masih ada yang ingin ditanyakan?
- Anggota : tidak Bu, kami sudah paham.
- PK : sebelum kita membahas topik, alangkah lebih baik kita memperkenalkan diri, untuk lebih akrabnya ibu akan adakan sebuah permainan yang bernama “rangkaian nama”
- Anggota : bagaimana cara nya bu?
- PK : nama kita dibacakan secara berangkai, misalnya dimulai dari kanan ibu, sebut namanya, kemudian teman disebelah nya juga menyebutkan nama teman yang disebelah kirinya dari awal sampai dengan namanya dan begitu seterusnya.bisa dimengerti anak-anak?
- Anggota : bisa bu
- PK : baik, kalau begitu mari kita mulai. (anggota mulai memperkenalkan diri). Topik yang akan kita bahas pada pertemuan ini bertema menerima fisik dengan baik. Siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan fisik.
- DFY : fisik adalah tubuh bu
- PK : bagus. Ada lagi?
- DZ : fisik merupakan anggota badan kita dari ujung kepala sampai ujung kaki bu.
- PK : masih ada pendapat lagi?. Pendapat yang bagus dari teman-teman ananda tadi. Fisik merupakan anggota tubuh. Anggota tubuh perlu kita jaga dan rawat agar tidak mudah terserang penyakit. Nah,

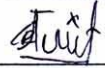
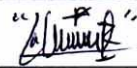
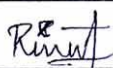
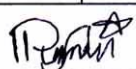
bagaimana jika fisik yang kita miliki tidak sesuai dengan yang kita inginkan?

- RSA : kita harus menerima bagaimana pun bentuk fisik kita bu.
- PK : bagus, ada pendapat lagi? atau ada yang ingin memberikan contoh?
- H : saya bertubuh gemuk bu, saya kadang malu diejek oleh teman-teman karena bentuk tubuh saya bu, bagaimana itu bu?
- PK : anak-anak, apa yang seharusnya dilakukan jika terjadi hal seperti itu?
- DZ : seharusnya H tidak perlu khawatir dengan ejekan teman-teman tentang bentuk tubuhnya yang gemuk, dia harus bersyukur apa yang dianugerahi oleh Allah kepada nya. Dia bisa membalas kepada orang yang mengejeknya dengan cara yang lembut. misalnya dengan mengatakan kepada teman nya dia gemuk karena sehat.
- PK : saran yang bagus DZ, ada lagi yang mau menambahkan ? (diam sejenak) sepertinya tidak ada. Nah, ketika bentuk tubuh kita tidak sesuai dengan yang diharapkan, kita tidak perlu sedih dan berkecil hati. Karena setiap yang diberikan Allah kepada kita perlu kita syukuri dan kita rawat. Bagaimana cara kita agar kita bisa menerima bentuk fisik kita?
- DZ : syukuri yang diberikan Allah kepada kita Bu
- YAF : tidak perlu cemas dengan bentuk fisik yang tidak sempurna bu.
- PK : bagus sekali ananda. Yang terpenting kita bersyukur diri kita, percaya diri dengan bentuk fisik yang kita miliki. Dari bentuk fisik kita yang sekarang jangan dijadikan penghambat bagi diri kita untuk berprestasi. Dari hal yang kita bahas tadi siapa yang bisa menyimpulkan?
- DZ : fisik yang kita miliki harus kita syukuri dan dirawat. Tidak perlu malu dengan bentuk fisik yang tidak sempurna, karena Allah tahu yang terbaik untuk kita. Oleh karena itu, kita harus percaya diri dengan bentuk fisik kita yang sekarang.

- PK : baiklah anak-anak sekalian, sebelum kita tutup kegiatan kita hari ini kapan kita bisa melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya?
- Anggota : selasa bu
- PK : baiklah. Kita akan melaksanakan bimbingan kelompok kedua pada hari selasa. Anak-anak, sudah sampai waktunya kita mengakhiri pertemuan kita hari ini. Ibu ucapkan terima kasih kepada anak-anak ibu yang sudah bersedia mengikuti kegiatan ini dan pelaksanaannya baik sekali. Marilah kita akhiri kegiatan hari ini dengan mengucapkan Alhamdulillah

DAFTAR HADIR PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VII 1 SMP.N 3 IV Koto Aur Malintang
Hari/ Tanggal : Sabtu, 19 September 2015
Kelompok : Eksperimen
Topik Bahasan : Menerima fisik dengan baik.

NO	NAMA PESERTA	TANDA TANGAN
1	Deswita wili alpitri	
2	Riri Septina anggraini	
3	Despira Zulmarni	
4	YOSI AGUS VITRI	
5	DIINDA FEBBYOWA	
6	RAFLY	
7	HIDAYATULLAH	
8	RIFAL SAPUTRA	
9	EDO PRANATA	
10	DIKHI FEBRIYAN	

Padang, 2015

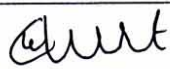
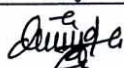
Pelaksana Layanan



Nia Kurniati
 1105581/2011

DAFTAR HADIR PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VII 1 SMP N 3 IV Koto Aur Malintang
Hari/ Tanggal : Selasa, 22 September 2015
Kelompok : Eksperimen
Topik Bahasan : Menjadi Pribadi yang disenangi Teman.

NO	NAMA PESERTA	TANDA TANGAN
1	Deswita will alfitri	
2	YOSI AGUS VITRI	
3	Riri Septina anggraini	
4	DESPIRA ZULMAKNI	
5	DINDA FEBBYOLLA	
6	RAFLY	
7	DIKHI FEBRYAN	
8	HIDAYATULLAH	
9	EDOPPRANATA	
10	Rival SAPUTRA	

Padang, 2015

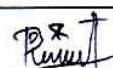
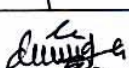
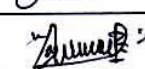
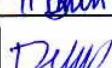
Pelaksana Layanan



Nia Kurniati
 1105581/2011

DAFTAR HADIR PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VII 1 SMP. N 3 IV Kota Air Malintang
Hari/ Tanggal : Jumat, 25 September 2015
Kelompok : Ekspemen
Topik Bahasan : Membina Hubungan Baik dengan Teman.

NO	NAMA PESERTA	TANDA TANGAN
1	RAFLY	
2	HIDAYATULLAH	
3	DESPIRA ZULMARNI	
4	Deswita Wili alfitri	
5	YOSI AGUS VITRI	
6	Riri Septina anggraini	
7	Rival Sapozra	
8	DIKHI FEBRIYAN	
9	DINDA FEBBYOLLA	
10	EDO PRAYKHA	

Padang,

2015

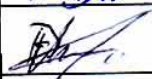
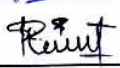
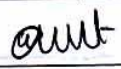
Pelaksana Layanan



Nia Kurniati
 1105581/2011

DAFTAR HADIR PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VII 1. SMP N 3 IV Koto Aur Malimau
Hari/ Tanggal : Senin, 28 September 2015
Kelompok : Eksperimen
Topik Bahasan : Mengaktualisasikan Diri

NO	NAMA PESERTA	TANDA TANGAN
1	Rival Saputra	
2	EPD PRAMITA	
3	DIKHI FEBRIYAN	
4	RATCY	
5	Deswita Wili alfitri	
6	YOSI AGUS UTRI	
7	DESPIRA ZULMAENI	
8	HIDAYATULLAH	
9	DINDA FEBBYOLA	
10	Riri Septina anggrani	

Padang, 2015

Pelaksana Layanan



Nia Kurniati
 1105581/2011

DOKUMENTASI PELAKSANAAN BKp

1. Pre test



2. BKp 1



3. BKp 2



4. BKp 3



5. BKp 4



6. Post test



TABULASI/GAMBARAN KONSEP DIRI SISWA KELAS VII 1 SEBELUM DIBERIKAN LAYANAN (PRE-TEST) (KELOMPOK EKSPERIMEN SEBELUM DIBERI PERLAKUAN/PRE TEST)

kode responden	item pernyataan																																																							Jumlah	%	Klasifikasi	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55				
DZ	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	1	108	49	R		
DWA	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	104	47	R				
DFY	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	1	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	119	54	R			
DF	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	106	48	R	
EP	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	108	49	R				
H	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	109	50	R			
R	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1	107	49	R
RIS	2	2	3	2	1	3	3	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	108	49	R			
RSA	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	104	47	R	
YAF	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	109	50	R				
mean	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1							
Jumlah																																																								1082	492	R	

Kriteria	Persentase
Sangat Tinggi (ST)	81% - 100%
Tinggi (T)	63% - 80%
Rendah (R)	44% - 62%
Sangat Rendah (SR)	25% - 43%

[illegible]

KONSEP DIRI SISWA BERKAITAN DENGAN SOSIAL

	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	SKOR	%	KLASIFIKASI
DZ	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	1	27	52	R
DWA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	24	46	R
DFY	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	25	48	R
DF	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	24	46	R
EP	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	24	46	R
H	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	25	48	R
R	2	1	1	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1	27	52	R
RIS	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	28	54	R
RSA	1	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	21	40	SR
YAF	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	26	50	R
Mean	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	25	48	R

TABULASI/GAMBARAN KONSEP DIRI SISWA KELAS VII 1 SETELAH DIBERIKAN LAYANAN (POST-TEST) (KELOMPOK EKSPERIMEN SETELAH DIBERI PERLAKUAN/POST-TEST)

kode responden	item pernyataan																																																							Jumlah	%	Klasifikasi	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55				
DZ	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	2	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	185	84	ST	
DWA	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	1	1	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	2	4	168	76	T		
DFY	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	156	71	T	
DF	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	2	1	145	66	T	
EP	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	177	80	T	
H	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	171	78	T	
R	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	2	1	145	66	T
RIS	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	4	191	87	ST		
RSA	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	1	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	1	3	2	4	153	70	T	
YAF	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	169	77	T		
Mean	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	166	75	T		
jumlah																																																								1660	755	T	

KONSEP DIRI SISWA BERKAITAN DENGAN MATERI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	SKOR	%	KLASIFIKASI
DZ	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	34	85	ST
DWA	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	31	78	T
DFY	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32	80	T
DF	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	25	63	T
EP	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	34	85	ST
H	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32	80	T
R	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	25	63	T
RIS	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	36	90	ST
RSA	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	34	85	ST
YAF	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	31	78	T
MEAN	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	79	T

Kriteria	Persentase
Sangat Tinggi (ST)	81% - 100%
Tinggi (T)	63% - 80%
Rendah (R)	44% - 62%
Sangat Rendah (SR)	25% - 43%

KONSEP DIRI SISWA BERKAITAN DENGAN FISIK

	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	SKOR	%	KLASIFIKASI
DZ	4	3	4	2	2	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	108	84	ST
DWA	4	3	2	4	4	3	1	1	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	98	77	T
DFY	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	93	73	T
DF	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	1	88	69	T
EP	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	106	83	ST
H	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	103	80	T
R	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	1	88	69	T
RIS	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	115	90	ST
RSA	3	4	2	3	1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	1	2	4	3	3	87	68	T
YAF	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	103	80	T
MEAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	99	77	T

KONSEP DIRI SISWA BERKAITAN DENGAN SOSIAL

	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	SKOR	%	KLASIFIKASI
DZ	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	47	90	ST
DWA	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	2	4	43	83	ST
DFY	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	34	65	T
DF	1	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	2	1	33	63	T
EP	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	40	77	T
H	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40	77	T
R	1	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	2	1	33	63	T
RIS	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	4	4	44	85	ST
RSA	3	3	4	3	2	3	2	3	2	1	3	2	4	35	67	T
YAF	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	39	75	T
MEAN	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	39	75	T

UJI HIPOTESIS HASIL ANALISIS DATA KELOMPOK EKSPERIMEN

Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Pre-test</i>	10	108,20	4,211	104	119
<i>Post-test</i>	10	166,00	15,571	142	187

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
Ties	0 ^c		
Total	10		

a. *Post-test* < *Pre-test*

b. *Post-test* > *Pre-test*

c. *Post-test* = *Pre-test*

Test Statistics^a

	<i>Post-test – Pre-test</i>
Z	-2,803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp/ fax (0751) 41650

Nomor : 608 /UN35.1.4.6/PG/2015
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian

Padang, 29 Mei 2015

Kepada : Yth. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kab. Padang Pariaman
di
Pariaman

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberikan izin penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yaitu :

Nama	: Nia Kurniati
NIM / BP.	: 1105581 /2011
Semester ke	: VIII (Delapan)
Tempat Penelitian	: SMP N 3 IV Koto Aur Malintang
Judul Penelitian	: Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di SMP N 3 IV Koto Aur Malintang
Kegunaan Penelitian	: Mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian Skripsi
Mulai Penelitian	: Juni 2015 s/d selesai
Sasaran Penelitian	: Siswa Kelas VII ¹

Atas perhatian dan bantuan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Pembantu Dekan I FIP UNP



Dra. Nelfia Adi, M.Pd
NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua,

Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons
NIP. 19620218 198703 1 001
SK. Nomor : 598 / UN35.1.4.6/TU.5/2015
Tanggal : 25 Mei 2015

Tembusan :

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Bapak Kepala SMP N 3 IV Koto Aur Malintang
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN**

Pauh Parit Malintang, (Komp. SD 11 Enam Lingsung), Kode Pos 25584, Telp/Fax -

Parit Malintang, 10 Juni 2015

Nomor : 800 / 2162 / TK/SD/SMP/2015
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala SMPN 3 IV Koto Aur Malintang
di

Tempat.

Dengan Hormat,

Sehubungan Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Nomor : 608/UN35.1.4.6/PG/2015 tanggal 29 Mei 2015 perihal sesuai, dengan pokok surat di atas dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada Saudara :

Nama : Nia Kurniati
NIM/ BP : 1105581/2011
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling

Judul Penelitian :

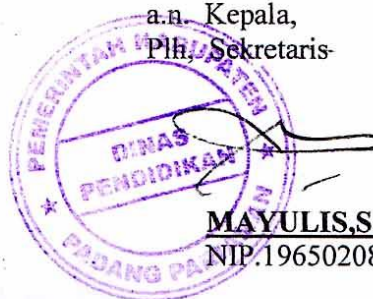
Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di SMPN 3 iv Koto Aur Malintang

Berdasarkan hal tersebut diatas diharapkan kepada Saudara Mahasiswa agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilaksanakan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar di sekolah .
2. Penelitian yang dilakukan Tidak boleh menyimpang dari kerangka dan tujuan Judul Skripsi.
3. Melaksanakan Penelitian sesuai dengan peraturan yang berlaku .

Demikianlah surat Izin ini kami berikan kepada Saudara, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n Kepala,
Plh. Sekretaris-



MAYULIS, S.Pd.MM

NIP.19650208 198810 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Rasuna Said No.47 TLP.(0754) 20120 MUARO SIJUNJUNG – 27511

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B.070/0754/KPL/VII-2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Bupati Sijunjung No 37 Tahun 2010 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sijunjung;
3. Surat Pembantu Dekan I Fak.Ilmu Sosial Univ.Negeri Padang Nomor : 2980/UN35.1.6/LT/2014 tanggal 14 Mei 2014 perihal izin Penelitian.
- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan Tertib Administrasi dan Pelaksanaan Penelitian di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sijunjung, diperlukan upaya pengendalian Penelitian.
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu memberikan Rekomendasi Penelitian sebagai acuan bagi Peneliti.

Di berikan kepada :

Nama : **RAHYU FOLINA SUSANTI**
Alamat : Jorong Imbang Joyo Nagari Latang Kec.Lubuk Tarok
Judul Penelitian : **" Peran Kelompok Tani Sinar Pagi di Sektor Peternakan dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kanagarian Latang Kecamatan Lubuk Tarok kabupaten Sijunjung "**
Tujuan : Pembuatan Skripsi guna memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi Pendidikan Strata I
Lokasi : Disnakan Kab.Sijunjung dan Nagari Latang
Waktu : 24 Juli s/d 20 September 2014
Bidang : Geografi
Status : Perorangan
Anggota : --
Asal : Universitas Negeri Padang

Kelembagaan

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian harus sesuai dengan maksud dan tujuan yang disampaikan.
2. Peneliti harus melapor kepada pemerintah setempat serta mematuhi Norma adat/Budaya dan Ketentuan yang berlaku.
3. Rekomendasi Penelitian berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkan, bilamana pelaksanaannya lebih dari 6 (Enam) bulan, maka saudara wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi dengan menyertakan laporan hasil penelitian sebelumnya.
4. Memberikan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Pemerintah Kabupaten Sijunjung cq.Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas kabupaten Sijunjung
5. Penyimpangan terhadap ketentuan ini dapat dikenakan sanksi berupa pencabutan rekomendasi penelitian.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Muaro Sijunjung, 24 Juli 2014

a.n. BUPATI SIJUNJUNG

KEPALA KANTOR KESBANG, POLITIK DAN LINMAS
KABUPATEN SIJUNJUNG

Kasubag. Tata Usaha

(YAN HADIAN, SH)

NIP.19671126 198903 1 003

Tembusan Yth;

1. Gubernur Sumbar Cq. Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas di Padang.
2. Bupati Sijunjung di Muaro Sijunjung (Sebagai laporan).
3. Dekan Fak.Ilmu Sosial UNP di Padang
4. Kepala Disnakan Kab.Sijunjung di Muaro Sijunjung.(agar dilakukan pengawasan seperlunya)
5. Camat Lubuk Tarok di Lubuk Tarok.(agar dilakukan pengawasan seperlunya)
6. Wali Nagari Latang.(agar dilakukan pengawasan seperlunya)
7. Peneliti yang bersangkutan.
8. Pertinggal.